



**MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI  
MADRASAH (*Studi Kasus Mts Laboratorium UIN Sumatera Utara*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SITI RAHMA ISMIATUN**  
**NIM : 37.15.3.034**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN  
AKREDITASI MADRASAH ( *Studi Kasus MTs Laboratorium UIN  
Sumatera Utara* )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SITI RAHMA ISMIATUN**  
**NIM : 37.15.3.034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMENPENDIDIKAN ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. M. Yasin, MA**  
**Marpaung, M.Pd**  
**NIP :19560203 197903 1 001**

**Drs. Syafri Fadillah**  
**NIP: 19670205 201411 1 001**

**Ketua Prodi MPI**

**Dr. Abdillah, M.Pd**  
**NIP: 19680805 199703 1 002**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)” yang disusun oleh SITI RAHMA ISMI ATUN yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**15 April 2019 M**  
**09 Sya’ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua Prodi MPI**

**Sekretaris**

**Dr. Abdilah, M.Pd**  
**NIP : 19680805 199703 1 002**

**Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd**  
**NIP: 19700504 201411 1 002**

**Anggota Penguji**

**Drs. H. Yasin, MA**  
**NIP :19560203 197903 1 001**

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
**NIP :19670205 201411 1 001**

**Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd**  
**NIP : 19720101 200003 1 003**

**Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
**NIP: 19770808 200801 1 014**

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP: 19601006 199403 1 002**

Nomor	: Istimewa	<b>Yth,</b>
Lamp	: -	<b>Bapak Dekan FITK</b>
Perihal	: Skripsi	<b>UIN - SU</b>
	<b>An. Siti Rahma Ismiatun</b>	Di –
		Medan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran – saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Siti Rahma Ismiatun
NIM	: 37.15.3.034
Jurusan/program	: Manajemen Pendidikan Islam/ S – 1
Judul Skripsi	: Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi (Studi kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN – SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara/i kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. M. Yasin, MA**  
**Marpaung, M.Pd**  
**NIP :19560203 197903 1 001**

**Drs. Syafri Fadillah**  
**NIP: 19670205 201411 1 001**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Rahma Ismiatun

NIM : 37.15.3.034

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah  
(Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)

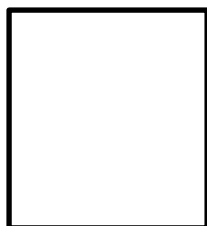
Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

**Medan, 6 April 2019**

**SITI RAHMA ISMIATUN**

**37.15.3.034**

## ABSTRAK



NAMA : SITI RAHMA ISMIATUN  
NIM : 37.15.3.034  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-4)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Stambuk : T.A 2015

### MANAJEMEN MUUTU DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI MADRASAH

(Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara)

Kata kunci: *Manajemen Mutu dan Akreditasi*

Manajemen mutu pendidikan di MTs Labortorium UIN Sumatera Utara ini Jika dilihat dari kasat mata Madrasah ini belum mengelola manajemen mutu yang terdapat di dalamnya, disebabkan oleh kurangnya rasa peduli serta minimnya sarana prasana belajar yang baik sehingga pengelolaan sekolah belum berjalan sebagaimana yang di harapkan. Selain itu lahan yang tersedia terbatas sehingga ruangan kelas yang tersedia sempit dan terbatas juga. Tak terlebihnya lagi Madrasah ini belum memiliki lahan yang menetap dengan kondisi yang ada madrasah ini di tempatkan di bawah lantai AULA UIN SU yang di mana tidak begitu kondusif untuk proses belajar mengajar.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dijadikan sebagai responden. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen mutu madrasah, penerapan, manejemen mutu meningkatkan akreditasi dan hambatan manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi MTs. Labortorium UIN Sumatera Utara.

Penelitian Manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi di MTs Labortorium UIN Sumatera Utara berjalan dengan baik. Manejemen mutu di MTs Labortorium UIN Sumatera Utara cukup baik terlihat dari program kerja kepala madrasah dan kerja sama serta prestasi siswa/i nya. Untuk mewujudkan akreditasi B kepala madrasah juga membentuk tim yang saling bekerja sama dan memiliki kualifikasi di bidangnya masing – masing sehingga mampu melengkapi Standrat Nasional Pendidikan dengan baik.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

**Drs. H. M. Yasin, MA**  
**NIP :19560203 197903 1 00**

## **KATA PENGANTAR**

*bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis memperoleh kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa juga shalawat beriringkan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammd SAW, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan sampai hari kiamat kelak.

Adapun tujuan penulisan tugas skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun skripsi yang berjudul: “Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah ( Studi Kasus MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara )”.

Sebagai penulis tentu banyak persoalan yang saya hadapi diantaranya adalah dalam hal pencarian buku sebagai referensi serta usaha dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sekaligus Pembimbing Akademik penulis.
3. Ketua jurusan manajemen pendidikan islam, bapak Dr. Abdillah M.Pd menyetujui judul ini serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus merujuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Staf – staf jurusan manajemen pendidikan islam (sekjur dan semua staf jurusan yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini).
5. Bapak Drs. H. Yasin, MA dan bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis, ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak-pihak MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara terutama Kepala Madrasahibu Yumira Simamora, M.pd dan selaku Wakil Kepala Madrasah bapak Maryono, M.Pd serta Guru-Guru di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Terima kasih telah banyak membantu mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.



8. Yang paling istimewa kepada kedua orangtua tercinta yakni Ayah H. Amiruddin Ritonga, Mama tersayang Hj. Nurjannah Tambunan, keempat kakak saya Siti Masjuwita Ritonga, S.Kep. Nur Afnida Ritonga, Amkep . Suaibatul Aslamiah Ritonga, Amkeb. Darmayanti Ritonga, S.Pd serta Abang saya Ahmad Ridwan Ritonga, SP. Terima kasih telah mendoakan, karena berkat doa dan dukungan mereka serta motivasi dari keluarga skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terhingga saya dapat menyelesaikan studi sampai memperoleh gelar sarjana.
9. Penyejuk hati ketika setres Ponakan tersayang yang memberikan kelucuan dan kegembiraan pada hati saya Athala Althab Sitompul. Terimakasih sudah memberikan fresh kembali untuk berpikir.
10. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Siti Ainul Mardiah, Siti Maysarah, Azalia Malika, EMR, Novita Nur Syafitri Yanti dan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan motivasi dan mendukung saya sehingga saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-temanku tersayang MPI 4 stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat saat saya mulai pesimis.
12. Untuk sepupu saya Atia Maswanti dan Kakak Angkat saya Khairani Ritonga, S.Pd, terimakasih sudah sudi mendengarkan keluh kesah saya dan memberika semangat kepada saya.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis selama dalam perkuliahan dapat diterima disisi Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan senantiasa berada dalam lindungan dan petunjuk Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 8 April 2019

Penulis,

**SITI RAHMA ISMIATUN**  
**NIM: 37.15.3.034**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan Pembimbing.....	i
Pernyataan Keaslian Kripsi .....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

A. Manajemen Mutu .....	8
1. Pengertian Manajemen Mutu .....	8
2. Manajemen Mutu Terpadu .....	13
3. Prinsip – Prinsip Manajemen Mutu Terpadu .....	18

B. Akreditasi .....	20
1. Pengertian Akreditasi .....	20
2. Tujuan Akreditasi.....	21
3. Prinsip – Prinsip Akreditasi Sekolah/ Madrasah.....	23
4. Komponen – Komponen Akreditasi.....	24
C. Penelitian Terdahulu .....	26

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian.....	32
E. Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data.....	38
G. Penjaminan Keabsahan Data.....	39

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASA HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	42
2. Identitas Madrasah .....	44
3. Visi dan Misi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara .....	45
4. Kurikulum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.....	45
5. Potensi Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara .....	47
6. Potensi Sarana dan Prasarana MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.....	49

7. Kegiatan Kesiswaan/ Ekstrakurikuler MTs Laboratorium	
UIN Sumatera Utara.....	49
8. Struktur Organisasi MTs Laboratorium UIN Sumatera	
Utara.....	51
B. Temuan Khusus Penelitian.....	52
1. Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera	
Utara.....	52
2. Penerapan Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN	
Sumatera Utara.....	53
3. Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs	
Laboratorium UIN Sumatera Utara.....	56
4. Hambatan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi	
MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara .....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
1. Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera	
Utara.....	66
2. Penerapan Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN	
Sumatera Utara.....	68
3. Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs	
Laboratorium UIN Sumatera Utara.....	69
4. Hambatan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi	
MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara .....	70

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
---------------------	----

B. Saran .....	73
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pedoman Observasi.....	34
Tabel 1.2. Pedoman Dalam Wawancara .....	35
Tabel 1.3. Pedoman Studi Dokumentas .....	37
Tabel 2.1. Mata Pelajaran.....	46
Tabel 2.2. Daftar Mengajar .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Orgsnisasi.....	51
Gambar 2.1. Prestasi Siawa/i .....	107
Gambar 2.2. Standar 1.....	107
Gambar 2.3. Standar 2.....	107
Gambar 2.4. Standar 3.....	108
Gambar 2.5. Standar 5.....	108
Gambar 2.6. Standar 7.....	108
Gambar 2.7. Standar 8.....	108
Gambar 2.8. Surat Keputusan Akreditasi.....	108
Gambar 3.1. Ruang Wakepma .....	109
Gambar 3.2. Ruang Geur .....	109
Gambar 3.3. Perpustakaan .....	109
Gambar 3.4. Sudut Kotak Baca.....	109
Gambar 3.5. Lab. Komputer .....	109
Gambar 3.6. Piket.....	109
Gambar 3.7. Ruang Tatat Usaha .....	110



Gambar 3.8. Kamar Mandi.....	110
Gambar 3.9. Mading Kelas .....	110
Gambar 3.10. Ruang Bendahara .....	110
Gambar 3.11. Ruang Kepala Madrasah .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Pedoman Pengumpulan Data .....	77
Lampiran II Hasil Observasi, Wawancara Dokumentasi.....	79
Lampiran III Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran IV Riwayat Hidup.....	111
Lampiran V Pendukung Penelitian .....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan manusia itu dengan sendirinya. Segala kemampuan yang dimiliki diharapkan mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik lagi. Perubahan yang diharapkan harus mempunyai pengaruh kepada tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah.

Pedagogik atau yang lebih populer dengan istilah *pendidikan (education)* secara semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Padanan kata *pedagogic* dalam bahasa Arab menurut Muhammad Ali Al-Khuli adalah *tarbawy* atau *ta'limy* yang berkaitan dengan pedagogik/pendidikan.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan atau di sebut sebagai sekolah/ madrasah tidak terlepas dari yang namanya akreditasi sebagai pengukur kualitas madrasah tersebut. Kualitas dengan kata lainnya disebut dengan Mutu. Sekarang ini, mutu pendidikan menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Strategi dengan dimensi manajemen mutu menitik beratkan pada proses pencapaian akreditasi madrasah yang baik di mata masyarakat. Untuk itu

---

<sup>1</sup> Didin Kurniadin, & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 111.

pimpinan pendidikan di dalam madrasah harus mengubah paradigmanya dalam memperbaiki sistem manajemen mutu pendidikan lembaga yang di pimpinnya.

Manajer atau pimpinan lembaga pendidikan dalam ini disebut sebagai kepala madrasah. Seorang kepala madrasah dalam memperbaiki manajemen mutu lembaganya harus memiliki komitmen dan prinsip-prinsip manajemen guna mengimplementasikan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pimpinan atau manajer. Dengan adanya komitmen dan prinsip yang di tanamkan dalam lembaga itu akan mendukung kesuksesan lembaga dalam meningkatkan madrasahnyanya. Prinsip manajemen yang diterapkan kepala madrasah juga dapat menghindari kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya.

Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang sesuatu barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang. Barang tersebut tentu sudah bernilai tinggi baik secara fisik maupun kegunaannya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan pelanggannya. Begitu halnya dengan sekolah/ madrasah, semakin tinggi mutu yang di berikan sekolah semakin banyak pula peminat yang berlomba lomba untuk dapat mengancam pendidikan di sekolah/ madrasah itu.

Sebagai institusi pendidikan, maka Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting keberadaannya. SMP/ MTs merupakan satuan pendidikan formal setelah menyelesaikan pendidikan dasar dalam struktur penjenjangan pendidikan di Indonesia. Begitu besar peranan pendidikan menengah sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada

sektor tersebut dari tahun ke tahun. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu, SMP/ MTs harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial-intitusional maupun fungsional-akademik. Dengan demikian SMP/ MTs harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi Sekolah / Madrasah Menengah yang bermutu.

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Republik Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menuntut pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan di sini meliputi proses maupun hasil pendidikan. Dari sisi proses, pendidikan dikatakan bermutu apabila semua prosesnya berjalan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Sedangkan dari sisi hasil, pendidikan dikatakan bermutu apabila hasil atau output dari suatu proses pendidikan yang dapat berupa nilai atau prestasi yang dicapai adalah nilai atau prestasi yang tinggi sesuai standar yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun pengertian Akreditasi dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1) dan (2) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Dalam hal tingkat sekolah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana-prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

---

<sup>2</sup> Aulia Ar Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia", Jurnal SAP, Vol. 2 No. 1, Agustus 2017, h 13

Dalam hal ini untuk mencapai akreditasi, manajemen mutu yang ada harus di kelola dengan sebaik mungkin, untuk mencapai mutu pendidikan satuan pendidikan tidakbisa serta merta mencapainya seperti sulap tetapi memerlukan proses yangpanjang dan sistematis. Proses tersebut perlu diwujudkan denganmeningkatkan usaha merubah mindset, merubah kebiasaan untuk selaluberorientasi pada mutu. Usaha secara sistematis yang dimaksud adalah pengelolaan mutu atau manajeme mutu pendidkan.

Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2012, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-SM) merupakan badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akreditasi sekolah juga diartikan sebagai proses penilaiaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/ atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik.<sup>3</sup>

Sekolah/ Madrasah yang berakreditasi A tentunya telah memenuhi standar mutuyang dapat diukur dengan pendidik yang berkompeten di bidangnya, hubungan antar warga sekolah yang terjalin harmonis, kelengkapan sarana dan prasarana, sistem administrasi yang baik, kegiatan pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja melainkan juga memperhatikan aspek kepribadian yang bermoral sehingga nantinya peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam berpikir namun juga memiliki moral dan akhlak yang terpuji.

Namun dalam kenyataannya kelemahan yang sangat mendasar dewartaini adalah sekolah yang berakreditasi A atau pun B belum tentu memiliki manajemen mutuyang baik seperti halnya di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara yang termasuk dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera

---

<sup>3</sup> Ibit, h 14

Utara. Jika dilihat dari kasat mata Madrasah ini belum mengelola manajemen mutu yang terdapat di dalamnya, disebabkan oleh minimnya sarana prasana belajar yang baik sehingga pengelolaan sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Hasil observasi awal diperoleh bahwa terlihat madrasah belum memahami tentang bagaimana memajemen mutu. Selain itu lahan yang tersedia MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara ini terbatas sehingga ruangan kelas yang tersedia sempit dan terbatas juga. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara di dalam kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dikenal dengan UIN Sumatera Utara. Tak terlebihnya lagi Madrasah ini belum memiliki lahan yang menetap dengan kondisi yang ada madrasah ini di tempatkan di bawah lantai AULA UIN Sumatera Utara yang di mana tidak begitu kondusif untuk proses belajar mengajar. Sehingga Akreditasi B yang di berikan pemerintah perlu di pertanyakan bagaimana madrasah ini bekerja begitu keras untuk mencapainya.

Berbagai permasalahan dalam penerapan manajemen mutu menunjukkan bahwa nilai akreditasi tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Namun tak dapat di pungkiri meskipun lokasi tidak sesuai belum tentu output dari madrasah tidak berkualitas. Jika dilihat dari prestasi peserta didiknya madrasah ini cukup banyak mendapatkan preastasi, ini merupakan suatu hal yang perlu di cari apa yang menjadikan sekolah ini bermutu dan mendapatkan akreditasi B. Maka dari itu, ini menjadi relevan untuk dilakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI ( Studi Kasus MTs**

**Laboratorium Uin Sumatera Utara )”** sebagai kajian untuk meningkatkan mutu atau kualitas penyelenggaraan pendidikan.

### **B. Fokus dan Perumusan Masalah**

Fokus penelitian akan mengkaji sejauh mana manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen mutu di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara ?
2. Bagaimana penerapan manajemen mutu di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara ?
3. Sejauh manakah manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara ?
4. Apa saja hambatan manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas sejauh mana manajemen mutu berperan dalam meningkatkan akreditasi.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.



3. Untuk mengetahui sejauh mana manajemen mutu mampu meningkatkan akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui hambatan dari manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini :

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Untuk kepala Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam mpenentuan Akreditasi.
- b. Untuk kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi dalam memperbaiki sistem manajemen mutu yang ada.
- c. Untuk guru, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan dalam memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi Madrasah.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam kajian pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan manajemen mutu di Madrasah Tsanawiyah. Selain juga penelitian ini juga dapat digunakan dalam penentuan akreditasi sekolah. Penelitian ini juga dapat di jadikan kajian untuk penelitian lanjutan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Manajemen Mutu

##### 1. Pengertian Manajemen Mutu

Dalam proses interaksi dengan manusia perlu adanya manajemen yang mengatur seluruh perilaku kehidupannya. Total Quality Management atau yang sering di sebut Manajemen Mutu merupakan suatu sistem yang memperbaiki kualitas secara terus menerus. Dimana kualitas ini sebagai penarik minat para konsumen untuk tetap memilih produk kita di pasaran.

Eka Prihatin menjelaskan manajemen dari segi bahasa berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.<sup>4</sup> Manajemen juga memiliki arti menurut istilahnya yang sering di pakai dalam dunia bisnis dan bahkan untuk semua organisasi, termasuk organisasi pendidikan khususnya. Dalam M. Sobry, Nanang Fattah mengemukakan manajemen menurut istilah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek, agar tujuan organisasi dapat ter capai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut manajemen itu sangat di butuhkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, di sebabkan tanpa kita mengetahui apa itu manajemen namun kita sudah sering bahkan setiap segala sesuatu apapun itu kita megunakannya.

---

<sup>4</sup> Eka Prihatin, *Teori Administarasi Pendiidkan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1

<sup>5</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, (Lombok: Holistica, 2012), h. 4

Suatu pekerjaan yang ingin memiliki hasil agar bisa tercapai dengan optimal, maka segala sesuatu perlu adanya manajemen. Sebagai contoh: bagaimana jika suatu anggota organisasi selalu berbuat semaunya atau sesuai kehendaknya tanpa mempertimbangkan perasaan orang di sekelilingnya bahkan pemimpinya? Itulah sebabnya mengapa manajemen itu begitu di perlukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pengertian manajemen menurut para ahli sebagai berikut ini:

Menurut Daft dan Maric seperti yang di jelas kan Syafaruddin beliau mengatakan *managemen is the attainment of organizational goals in an effective and manner through planning, organizing, leading, and conrtrolling organizational resources.*<sup>6</sup> Defenisi ini menjalaskan bahwa manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efesien denagn kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan organisai.

Sebagai manajener perlu diingat bahwa manajemen itu akan terlaksana sebab adanya tindakan orang lain. Itu artinya seorang manajer tidak dapat melakukan proses manajemen seluruhnya dengan sendirian. Secara umumnya aktivitas yang dilakukan anggota dan manajer meliki tujuan yang sama dalam organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Handoko dalam M. Sobry manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.34

lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Dalam organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, proses mencapai tujuan itu sendiri tentunya tidak dengan sesuka hati melainkan harus ada manajemen di dalamnya.

Menurut Candra Wijaya manajemen adalah suatu proses pengaturan dan manfaat sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Istilah manajemen dalam kajian Islam adalah al-tadbir (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana terdapat dalam (QS.Al-Sajadah:5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan)itu naikkepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurutperhitunganmu.”*<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam ini merupakan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusiadan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi

---

<sup>7</sup> M. Sobry Sutikno, Op. Cit, h. 4

<sup>8</sup> Candara Wijaya dan M rifa'i, *Dasar – Dasar Manajemen*, ( Medan : Perdana Publishing, 2016 ), h. 15

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 316.

dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya.

Pentingnya manajemen efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Manajemen tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang statis saja dalam mengarahkan proses pendidikan. Dengan kata lain, manajemen yang baik akan membuat perbedaan sebah sekolah bermutu proses pendidikan peserta didiknya.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian pakar ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan menggunakan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Mutu didefinisikan beberapa pendapat para ahli dalam Hadis dan Nurhayati yang saling berbeda pendapat tetapi maksudnya sama.

Pendapat para ahli tersebut ialah sebagai berikut ini :

1. Menurut Juran, mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitnes for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama, yaitu (1) teknologi, yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu citra rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.
2. Menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandartkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
3. Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu aialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.

---

<sup>10</sup> Syafaruddin dan Asru, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Cipta Pustaka, 2013), h. 90-91

4. Menurut Feigenbaum mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk yang dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Menurut Garvi dan Davis mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.<sup>11</sup>

Dari pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa mutu adalah kesesuaian dari keseluruhan isi produk atau jasa yang dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan stakeholder dan upaya perubahan secara terus menerus kearah tujuan perbaikan tersebut. Berbicara mengenai perubahan secara terus menerus. Segenap kemampuan tersebut dipergunakan secara maksimal untuk melakukan perubahan menuju perbaikan. Perubahan harus dilakukan secara mandiri, karena tidak mungkin pihak luar ikut mendorong perubahan sementara dirinya sendiri tidak melakukannya. Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

---

<sup>11</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84 – 86.

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di mukadan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>12</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, harus diadakannya perbaikan yang mengarah ke arah yang lebih baik lagi. Tidak adanya perubahan di dalam pendidikan kecuali tidak dirubah kepala madrasah beserta warga madrasah lainnya.

## 2. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu dapat didefinisikan sebagai “kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu”.<sup>13</sup> Dari definisi tersebut aspek-aspek manajemen mutu mencakup: perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu, peningkatan mutu dan kepemimpinan mutu. Manajemen kualitas/ mutu (quality management) atau manajemen kualitas terpadu (total quality management = TQM) di definisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja manajemen secara terus menerus pada setiap level operasi, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Sedangkan ISO 8402 (*quality vocabulary*) mendefinisikan manajemen kualitas sebagai semua Aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*, cet. ke-1, h. 497.

<sup>13</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 6

tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat – alat seperti perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*) dan peningkatan kualitas (*quality improvement*).<sup>14</sup>

Menurut Nursya'bani Purnam, TQM (*total quality management*) adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Kuat Ismanto, “TQM adalah manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani”.<sup>16</sup>

Menurut Dr. W. Edward Demings dalam Syafaruddin buku manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Yang mendasari falsafah manajemen mutu terpadu terfokus pada pernyataan”*Do the right things, first time, every time*”(kerjakan sesuatu yang benar sejak pertama kalisetiap waktu) dengan meletakkan kerangka pemikiran dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terdiri dari hal-hal sebagai berikut.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*

<sup>15</sup> Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas: Perspektif Global*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), h. 51-52.

<sup>16</sup> Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 153

<sup>17</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 31 - 34



a. Reaksi berantai untuk perbaikan kualitas

Reaksi berantai tersebut menyatakan bahwa perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal produk dan jasa, jika di dalam pendidikan dikaitkan dengan kelulusan dan tegana kerjanya.

b. Transformasi organisasi

Di sini kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menuntut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut. Selain itu, proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi perlu dibenahi.

c. Peran esensial pimpinan

Kepemimpinan mempunyai peran strategis dalam upaya perbaikan kualitas. Setiap anggota organisasi harus memberikan kontribusi penting dalam upaya tersebut, namun demikian setiap upaya perbaikan yang tidak didukung secara aktif oleh pimpinan, komitmen, kreatifitas, maka lamakelamaan akan hilang.

d. Hindari praktik-praktik manajemen yang merugikan

Setiap keputusan yang didasarkan pada pandangan jangka pendek, sempit dan terkotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi.

Beberapa contoh pandangan tersebut adalah:

- 1) Tidak terdapat tujuan yang tetap ( constancy of purpose), yaitu tujuan menuju perbaikan kualitas demi kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi.

- 2) Hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, dan
- 3) sering berganti-ganti kegiatan.

e. Penerapan system of profound knowledge

Penerapan sistem tersebut meliputi penerapan empat disiplin berikut:

1) Organisasi pada sistem ( system oriented)

Pada setiap upaya menuju perbaikan kualitas itu, hendaknya kita mengembangkan kecakapan untuk menghindari dan mengelola interaksi antara berbagai komponen organisasi. Orientasi ini meliputi fokus pada kinerja (performance) total organisasi bukan hanya memusatkan perhatian pada usaha memaksimalkan hasil komponen organisasi tertentu secara parsial, akan tetapi harus keseluruhan organisasi.

2) Teori variasi

Perlu dikembangkan kecakapan untuk menggunakan data dalam proses pengambilan keputusan. Pengertian atas variasi data akan dapat membantu pengambilan keputusan untuk mengetahui kapan harus melakukan perubahan-perubahan dalam suatu sistem guna memperbaiki kinerja, dan mengetahui kapan perubahan-perubahan yang dibuat dapat memperburuk kinerja.

3) Teori pengetahuan

Penguasaan teori pengetahuan akan membuat kita untuk mengembangkan dan menguji hipotesis (praduga) guna

memperbaiki kinerja organisasi jadi, teori pengetahuan akan membantu kita untuk mengetahui:

- a) Apa yang dikehendaki oleh pelanggan (customer),
- b) Seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.
- c) Faktor-faktor penting apa yang mempengaruhi kualitas
- d) Apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas
- e) Apakah pelanggan mengetahui perubahan yang terjadi mengenai kinerja organisasi, dan
- f) Apa kebutuhan dan harapan baru pelanggan

#### 4) Psikologi

Perlu dikembangkan kecakapan untuk mengerti dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam organisasi, dinamika kelompok, proses belajar dan proses perubahan guna mencapai perbaikan kualitas.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dalam memahami manajemen mutu terpadu itu sendiri kita harus bisa mendalami hal-hal apa saja yang perlu kita ketahui dalam memahami manajemen mutu. Adapun hal yang di maksudkan sebagai berikut ini:

- a) Pencapaian dan pemuasan harapan pelanggan
- b) Perbaikan terus – menerus
- c) Pembagian tanggung jawab dengan para pegawai
- d) Kerja sama

- e) Pengurangan sisa pekerjaan dan pengerjaan ulang

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Peningkatan mutu pendidikan bagi lembaga pendidikan adalah merupakan suatu hal yang prioritas utama guna menarik minat konsumen. Dengan begitu pendidikan baik sekolah maupun madrasah akan terus mengalami perbaikan terus menerus secara berkelanjutan, maka para tenaga pendidik dan kependidikan akan menerapkan prinsip yang tersusun dengan pengaturan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip itu yang nantinya akan membangun perubahan kearah pendidikan yang lebih bermutu.

Menurut Hensler dan Brunell dalam Husaini Usman buku *Manajemen*, ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan:<sup>18</sup>

- a. Prinsip Pelanggan

Mutu tidak hanya dimaknai dengan kesesuaian dengan kebutuhan yang ada, tetapi mutu juga harus berbicara tentang pelanggan. Pelanggan merupakan penentu dari mutu itu sendiri.

- b. Respek Terhadap Setiap Orang

Sekolah/ madrasah yang memiliki kualitas atau yang di sebut mutu yang tinggi tentu memandang setiap orang yang ada di sekolah itu memiliki potensi.

- c. Manajemen Berdasarkan Fakta

---

<sup>18</sup>Husaini Usman. *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h. 5.72-5.73.

Seluruh keputusan yang akan di putuskan oleh pemimpin atau kepala madrasah akan mengacu pada fakta yang ada, bukan dengan perasaan atau opini semata. Dengan begitu madrasah tersebut dapat dikatakan madrasah yang bermutu.

d. Perbaikan Terus-Menerus

Jika menginginkan sekolah/ madrasah yang memiliki kualitas atau mutu yang tinggi di kalangan masyarakat, maka madrasah itu perlu melakukan proses yang sistematis dalam perbaikan yang berkesinambungan secara berkelanjutan.

Sukmadinata juga mengemukakan prinsip-prinsip dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut ini :

- a. Kepemimpinan yang profesional dalam bidang pendidikan.
- b. Adanya komitmen pada perubahan.
- c. Para profesional pendidikan sebaiknya dapat membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika adanya administrator, guru, staf, pengawas sebagai profesional pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip dan instrumen)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 9-10

Dari prinsip yang di kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu suatu madrasah seluruh elemen yang ada didalamnya harus ikut terlibat dan memiliki tugas, visi, misi yang sama. Perkembangan zaman yang semakin berkembang menuntut lembaga pendidikan dalam bersaing memperkenalkan kualitas lembaga pendidikannya. Oleh sebab itu, pemimpin harus melakukan perbaikan dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan yang ada.

## **B. Akreditasi**

### **1. Pengertian Akreditasi**

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.<sup>20</sup> Secara istilah akreditasi adalah suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria buku mutu yang di tetapkan dan terbuka.<sup>21</sup> Dapat di simpulkan akreditasi adalah proses penilaian kualitas suatu lembaga yang di lakukan dengan secara terbuka, di mana sekolah atau madrasah dapat melakukan evaluasi diri.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tercermin melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.087/U/2012 pada tanggal 4 Juni 2002 telah diterbitkan

---

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.184

<sup>21</sup> Bambang suryadu, *Pedomann Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI , 2005) h. 5

ketetapan mengenai akreditasi sekolah yang baru. Kalau dulu hanya sekolah atau madrasah saja yang harus di akreditasi , sekarang ini sekolah negeri juga harus terakreditasi.

Dalam buku pedoman akreditasi madrasah, akreditasi merupakan suatu proses penilaian kualifikasi dengan menggunakan buku mutu yang telah ditetapkan dan bersifat terbuka. Hasil penelitian akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan tarkreditasi dan tidak. Sedangkan sekolah yang memiliki akreditasi dapat di lihat dari peringkatnya yaitu sangat baik ( A ), baik ( B ), dan cukup ( C ).

Akreditasi merupakan alat Madrasah untuk mengenal kekuatan dan kelemahan madrasah itu sendiri. Dengan begitu madrasah dapat melakukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya.

Akreditasi adalah proses evaluasi suatu lembaga dengan membandingkan atau merujukkan sesuatu hal dari segi kondisi, keadaan atau yang lainnya dengan yang sudah standar untuk mendapatkan pengakuan secara resmi dalam rangka penjaminan mutu.<sup>22</sup>

## **2. Tujuan Akreditasi**

Tujuan akreditasi dilakukan di sekolah/ madrasah guna memperoleh gambaran keadaan dari kinerja madrasah. Dalam

---

<sup>22</sup> Agus Sulistyanto, *Analisis Implementasi Kebijakan Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 Di Provinsi Dki Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan, h. 412

peningkatan mutu pendidikan akreditasi juga dapat digunakan sebagai dasar alat pembinaan dan pengembangan.

Untuk indonesia akreditasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut ini:

- a. Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah yang bersangkutan.
- b. Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c. Mendorong dan menjaga mutu tenaga kependidikan.
- d. Mendorong tersedianya prasarana atau sarana pendidikan yang baik.
- e. Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- f. Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- g. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan suatu sekolah.
- h. Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari sekolah ke satu ke sekolah yang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1988), h.260



### 3. Prinsip-Prinsip Akreditasi Sekolah/ Madrasah

Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah/ madrasah adalah objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan profesional.

- a. Objektif, Akreditasi sekolah/ madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah/ madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indicator-indicator terkait dengan kriteria - kriteria yang ditetapkan.
- b. Komprehensif, Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/ madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah/ madrasah tersebut.
- c. Adil, Dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah/ madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/ madrasah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah/ madrasah baik negeri ataupun swasta.

Sekolah/ Madrasah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/ atau tidak diskriminatif.

- d. Transparan, Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/ madrasah seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.
- e. Akuntabel, Pelaksanaan akreditasi sekolah/ madrasah harus dapat dipertanggung jawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- f. Profesional Pelaksanaan akreditasi sekolah/ madrasah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

#### **4. Komponen-komponen Akreditasi**

Akreditasi memiliki komponen yang ada di dalamnya, antara lain Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan, Standar Pendididik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.<sup>24</sup>

Kedelapan Standar itu akan dijelaskan dan dipaparkan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.24

a. Standar Isi

Ruang lingkup atau kerangka yang mencakup standar isi di antaranya kurikulum, beban ajar, serta kalender pendidikan. Kerangka itu bertujuan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Standar proses yang dimaksud adalah proses pembelajaran satuan pendidikan dimana diselenggarakan secara inspiratif, menyenangkan, interaktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas peserta, dan lain-lain.

c. Standar Lulusan

Standar ini digunakan untuk pedoman penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi mata pelajaran baik individu maupun kelompok.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seorang pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi lulusan sebagai pengajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan harus memiliki yang namanya sarana dan prasarana seperti peralatan pendidikan baik media, buku, perabotan dan yang lainnya untuk menunjang proses

pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Namun selain itu hal yang paling terpenting satuan pendidikan wajib memiliki gedung tempat berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, ruang kelas, laboratorium, tempat berolah raga dan sebagainya.

f. Standar Pengelolaan

Setiap satuan pendidikan mulai dari jenjang dasar hingga menengah pasti menerapkan yang namanya manajemen berbasis sekolah/ madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, keterbukaan dan akuntabilitas.

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi dan operasi serta personal.

h. Standar penilaian

Standar penilaian pendidikan pada jenjang menengahantara lain penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang di lakukan, berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan di lakukan:

Agus sulistiyo menyimpulkan pada penelitian lapangan ditemukan bahwa model kelembagaan akreditasi menggunakan pendekatan Model Matland yaitu implementasi secara administratif, kebijakan ini mempunyai

ambiguitas yang rendah dan konflik yang rendah dan dimodifikasi menjadi implementasi secara dipaksakan atau politik. Badan akreditasi setelah menilai akreditasi maka hasil penilaiannya direkomendasikan kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta untuk ditindaklanjuti dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Temuan empiris hasil penelitian telah diakreditasi sebanyak 919 sekolah SMP di Provinsi DKI Jakarta pada periode 2005-2009 dan hasil akreditasi tersebut cenderung mengalami peningkatan dalam memperoleh peringkat Amat Baik (A). Namun hal ini Jakarta sebagai ibukota negara belum dapat menggambarkan sebagai barometer pendidikan di Indonesia, karena terdapat sekolah yang tidak terakreditasi dan terakreditasi C. Dari hasil akreditasi selama periode 2005-2009 yang dilaksanakan 2 lembaga akreditasi yaitu BAS Dikdas dan BAP-S/M DKI Jakarta. Menunjukkan bahwa Kinerja lembaga akreditasi tersebut tidak optimal dari 1023 sekolah terakreditasi sebanyak 919 sekolah. Perkembangan sekolah terakreditasi setiap tahunnya dan secara kumulatif dari periode tahun 2005 sampai tahun 2009 terhadap kategori dengan indikator rerata UN sebagian besar pada posisi sesuai peringkat akreditasinya, sekolah terakreditasi A dengan perolehan rerata UN di kategori A, terakreditasi B dengan perolehan B dan terakreditasi C perolehan rerata UN pada karegori C walaupun kualitas rerata UN di level itu fluktuatif naik turun setiap tahunnya. Pergerakan sekolah terakreditasi dari tahun 2005 sampai 2009 cenderung mengalami kenaikan merata UN dari C ke B.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Agus Sulistyanto, " Analisis Implementasi Kebijakan Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 Di Provinsi Dki Jakarta ", Jurnal Manajemen Pendidikan

Zulkifli. M dalam penelitiannya menjelaskan, Kehadiran Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional pasal 1 ayat 3 bahwa Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAP-S/M adalah badan evaluasi mandiri di provinsi yang membantu BAN S/M dalam pelaksanaan akreditasi. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Sulawesi Tenggara (BAP-S/M Sultra) yang sebelumnya bernama Badan Akreditasi Sekolah (BAS-Prov) telah dibentuk oleh Gubernur Sulawesi dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 96 tanggal 11-02-2013 periode 2013-2018. Proses pencapaian mutu satuan pendidikan adalah melalui pemenuhan SNP yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pencapaian mutu secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program secara terus-menerus dan berkelanjutan merupakan upaya penjaminan mutu satuan pendidikan yang bersangkutan. Masukan dari pihak eksternal adalah hasil akreditasi yang merupakan hasil penilaian kelayakan satuan atau program pendidikan secara menyeluruh yang mengacu pada SNP.

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Sulawesi Tenggara, sebelum melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah, maka terlebih dahulu menyiapkan tenaga asesor dalam berbagai jenjang pendidikan. Sejak berdirinya BAP S/M Provinsi Sulawesi Tenggara telah menyelenggarakan pelatihan asesor setiap tahun. Kesimpulannya bahwa kinerja BAP S/M Provinsi Sulawesi Tenggara sesuai petunjuk BAN S/M harus melalui 15 langkah mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan promosi hasil akreditasi sekolah/madrasah, dan telah berjalan sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ditetapkan oleh BAN S/M, sehingga telah berhasil mengakreditasi S/M sepanjang tahun 2006-2014 sebanyak 5660 sekolah/madrasah, yakni 5109 sekolah atau 90,3% dan 551 madrasah atau 9,7%., sedangkan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, maka BAP S/M Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagai lembaga yang mengakreditasi Sekolah/Madrasah telah melaksanakan programnya dengan memetakan sekolah/madrasah sebagai salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zulkifli.M., ” *Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/ Madrasah (Bap S/M) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara*”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 8 No. 2, Juli – Desember 2015

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang bagaimana manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi madrasah. Oleh karena itu, pendekatan atau jenis penelitian yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menekankan pada data/ informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata – kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka – angka. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan Penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang tertera pada perumusan masalah. Penelitian kualitatif sering diistilahkan “naturalistik”, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan data dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan penomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau naturalistik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara yang beralamatkan di jalan William Iskandar Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian terkait manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi madrasah di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Dapat dilaksanakan setelah ada izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini selama 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, narasumber, atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.<sup>28</sup> Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebutkan subjek penelitian ialah responden. Yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang akan diambil yaitu:

---

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 195.

- 1) Kepala MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara
- 2) Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara dan
- 3) Staf/ Wakepmad MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>29</sup> Kedua sumber data itu akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti sehingga dapat diambil, diteliti, dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan. Adapun sumber data ini memposisikan manusia sebagai subjek atau yang kerap disebut dengan informan kunci/ key informant. Sumber data primer adalah kepala madrasah, guru, dan staf MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 8 informan. Penentuan jumlah subjek tersebut akan tergantung pada tingkat keberagaman dan tingkat kejenuhan data yang diperoleh nantinya.

##### **2. Sumber data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian dengan mempelajari dokumen, buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain.

---

<sup>29</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku, gambar, foto, bagan dan lain sebagainya dan hal-hal yang berkaitan dengan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Yang mana hal tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.

### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah ataupun proses yang penting dalam melakukan penelitian untuk pengadaan data lapangan. Pengumpulan data lapangan sangat bertujuan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Oleh karena itu, pengumpulan data lapangan diperlukan dalam suatu penelitian.

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian dengan cara turun ke lapangan tepatnya di MTs Laboratorium UIN SU. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

---

<sup>30</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm. 114.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>31</sup> Dengan melakukan observasi, peneliti berharap dapat mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat terkait manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.

**Tabel 1.1. Pedoman Observasi**

No	Lembar Observasi	
	Aspek Yang di Amati	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah 1) Luas tanah 2) Ukuran ruangan kelas 3) Bangunan yang lain ada	
2.	Fasilitas Sekolah 1) Perpustakaan 2) Laboratorium 3) Lapangan olahraga 4) Ruang serbaguna	
3.	Keadaan lingkungan sekolah 1) Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah 2) Kondisi lingkungan sekolah	
4.	Konsiasi guru dan siswa	

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

	1) Jumlah guru 2) Jumlah kelas 3) Jumlah siswa perkelas 4) Jumlah siswa seluruhnya	
--	---	--

## 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>32</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menanyakan secara langsung tentang bagaimana manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang dimana para key informan diminta tanggapan maupun ide-idenya. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah, wakepmad, guru dan staf madrasah. Adapun instrumen dalam wawancara akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Pedoman Dalam Wawancara**

NO	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Manajemen mutu	a. Penanggung jawab manajemen mutu b. Langkah untuk	a. Kepala madrasah b. Staf/

<sup>32</sup> Salim, *Op. Cit*, hlm. 119.

		<p>mewujudkan manajemen mutu yang positif</p> <p>c. Minat masyarakat terhadap madrasah</p> <p>d. Suasana madrasah dalam proses belajar mengajar</p> <p>e. Partisipasi warga</p> <p>f. Manajemen mutu yang di terapkan</p> <p>g. Faktor penghambat</p> <p>h. Faktor pendorong</p> <p>i. Permasalahan madrasah</p> <p>j. Kerjasama</p> <p>k. Mutu lulusan madrasah</p> <p>l. Menjaga mutu</p> <p>m. Harapan untuk madrasah</p>	<p>wakepmad</p> <p>c. Guru</p>
2.	Akreditasi	<p>a. Faktor penghambat</p> <p>b. Faktor pendorong</p> <p>c. Permasalahan madrasah</p> <p>d. Kerjasama</p> <p>e. Langkah mencapai 8 standart</p> <p>f. Ekstarakurikuler pendukung</p> <p>g. Mengelola manajemen mutu dalam mendukung</p> <p>h. Manfaat</p> <p>i. Harapan untuk madrasah</p>	<p>a. Kepala madrasah</p> <p>d. Staf/wakepmad</p> <p>e. Guru</p>

### 3. Studi Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.<sup>33</sup> Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data tertulis maupun foto mengenai gambaran umum MTs Laboratorium UIN SU.

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan dokumen-dokumen/ data yang berkaitan dengan manajemen mutu dan akreditasi. Berikut ini akan di jelaskan pedoman kajian dokumentasi:

**Tabel 1.3. Pedoman Studi Dokumentasi**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang dikaji</b>	<b>Indikator yang dicari</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Profil madrasah	a. Identitas madrasah b. Sejarah sekolah c. Visi dan misi sekolah d. Kurikulum madrasah e. Struktur organisasi sekolah f. Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan g. Sarana dan prasarana sekolah	a. Dokumen / Arsip b. Foto – foto

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 222.

		h. Ekstrakurikuler	
2.	Prestasi madrasah	a. Data prestasi (akademik maupun non akademik) b. Input dan Output siswa	a. Dokumen / Arsip b. Foto - foto
3.	Akreditasi	Surat keputusan	Dokumen / Arsip

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti tetapi juga oleh orang yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut.

Salim, tahap penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>34</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti dapat memilih-milih data yang hendak digunakan ataupun tidak digunakan, mana

---

<sup>34</sup> Salim, *Op. Cit*, hlm. 148.



cerita-cerita yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

## 2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun. Mulai dari data berbentuk teks naratif, grafik, dan bagan. Semua data disusun dan dalam suatu bentuk yang padu sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan kemudian dirancang, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah meraiik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi data ini bersifat sementara, karena dapat berubah dalam suatu waktu.

## **G. Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustwonhiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.<sup>35</sup>

### 1. keterpercayaan (*Kredibilitas*)

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi. Pada laporan penelitian, peneliti akan membedakan antara data yang dikumpulkan dari lapangan dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut.

Menurut Moleong dalam salim triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>36</sup>

Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari lapangan diperiksa secara silang. Dalam hal ini pemeriksaan secara silang data lapangan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam pemeriksaan data penelitian, peneliti merujuk pada teori-teori yang dibaca atau merujuk dari kasus ke kasus lain, sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan dapat menerapkannya.

## 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti bersifat konsisten dalam melakukan penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 166.

data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### 4. Konfirmabilitas (*Comfirmability*)

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara merupakan madrasah swasta yang memiliki akreditasi B, Madrasah ini terletak di Jalan William Iskandar Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan merupakan salah satu Lab School dibawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ( UIN-SU) Medan. Awalberdirinya, MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara bernama MTs Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 18 November 2011, dan mulai operasional pada tanggal 18 November 2011.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. Bahkan, Banyak siswa-siswai MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara banyak melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah Negeri, Sekolah Menengah Atas Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di wilayah sekitar kota medan dan deli serdang.

Pada Tahun pelajaran 2017/2018 ini, MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara menerima 84 peserta didik. Saat ini MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki siswa 207 siswa yang terbagi atas 6 kelas dan telah menamatkan siswa sebanyak 85 siswa yang melanjutkan ke banyak madrasah

dan sekolah negeri serta swasta yang tersebar di kota medan, deli serdang, dan bahkan ada yang melanjutkan di pesantren diluar kota medan. Namun sangat disayangkan lokasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara yang terletak didalam kampus UIN Sumatera Utara membuat warga tidak begitu mengetahui keberadaan sekolah ini. Di samping itu dengan bermodalkan gedung AULA UIN Sumatera Utara dilihat dari segi depan madrasah tidak begitu nyaman dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan lahan yang dimiliki menyebabkan madrasah tidak memiliki tempat bagi peserta didik untuk bermain ketika jam istirahat berlangsung, murid hanya bisa istirahat di dalam gedung saja, mereka tidak diperbolehkan keluar halaman sekolah kecuali jam pelajaran olahraga. Sejalan dengan perkembangan jaman MTs Laboratorium UIN Sumatera Utaramenata diri menuju madrasah unggul dan mempromosikan madrasah melalui kegiatan madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kepemimpinan kepala madrasah telah dua kali mengalami pergantian sebagai berikut :

**Periode 2011 – 2014**

Kepala Madrasah : Zunidar, S.Ag, M.Pd  
 Wakil Kepala Madrasah : Yumira Simamora, M.Pd  
 Bendahara : Tina Kesuma, S.Pd

**Periode 2014 – Sekarang**

Kepala Madrasah : Yumira Simamora, M.Pd  
 Wakil Kepala Madrasah I : Maryono, S.Pd  
 Wakil Kepala Madrasah II : Nurul Hidayah, M.Pd.I  
 Bendahara : Sarifah Radiah, S.Ag

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN  
SU Medan
- b. NSM : 121212710068
- c. NPSN : 69788686
- d. Izin Operasional
  - 1) Nomor : 511
  - 2) Tanggal : 18 Nopember 2011
- e. Akreditasi
  - 1) Status Akreditasi : “B”
  - 2) No SK Akreditasi : 645/BAP-SM/PROV.SU/LL/X/2015
  - 3) TMT SK Akreditasi : 16-10-2015 s/d 16-10-2020
- f. Alamat Madrasah
  - 1) Desa/Kelurahan : Medan Estate
  - 2) Kecamatan : Percut Sei Tuan
  - 3) Kabupaten/Kota : Deli Serdang
  - 4) Provinsi : Sumatera Utara
- g. Tahun Berdiri : 2011
- h. NPWP : 31. 441.907.8-113.000
- i. Nama Kepala Sekolah : Yumira Simamora, M.Pd
- j. Hp : 081376436322
- k. No. Rekening Madrasah: 0261323092

### 3. Visi dan Misi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara

#### VISI:

*“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan Islami”*

#### MISI:

- 1) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan professional dalam melaksanakan tugas
- 2) Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, disiplin dan tanggung jawab
- 3) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul
- 4) Menanamkan Akhlakul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar Madrasah

### 4. Kurikulum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara

Kurikulum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara adalah madrasah yang menerapkan dua kurikulum dalam pembelajaran yaitu mata pelajaran agama dan bahasa arab menggunakan kurikulum 2013 dan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kts) 2006. Struktur kurikulum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara meliputi materi pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun yang dari kelas VII sampai dengan kelas IX yang terdiri atas pelajaran umum, pelajaran agama, dan muatan local. Mata pelajaran di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara dari kelas VII sampai kelas IX terdiri atas 5 Pelajaran Agama termasuk Bahasa arab, 9 Pelajaran Umum, 1 Pelajaran Pengembangan

diri, dan 2 pelajaran muatan lokal. Jadi Total mata Pelajaran terdiri atas 17 Mata Pelajaran.

**Tabel 2.1. Mata pelajaran**

No	Komponen	Kelas Dan Alokasi waktu			Keterangan
		7	8	9	
1	<b>PELAJARAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB</b>				<b>K13</b>
	Qur'an Hadist	2	2	2	
	Akidah Akhlak	2	2	2	
	Fiqih	2	2	2	
	Sejarah Kebudayaan islam	2	2	2	
	Bahasa Arab	3	3	3	
2	<b>PELAJARAN UMUM</b>				<b>KTS P 2006</b>
	Bahasa Indonesia	4	4	4	
	Bahasa Inggris	4	4	4	
	Matematika	4	4	4	
	IPA Terpadu	4	4	4	
	IPS Terpadu	4	4	4	
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	
	Penjaskes	2	2	2	
	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	
	TIK	2	2	2	
3	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>				
	BP/ BK	1	1	1	
	Tahfis	1	1	1	
4	<b>MUATAN LOKAL</b>				
	Bahasa Mandarin	2	2	2	
	Elektronika	2	2	2	
<b>Jumlah Total</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	



## 5. Potensi Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara

MTs Laboratorium UIN SU dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan memiliki jumlah pengajar sejumlah 24 orang yang terdiri dari 13 guru tetap, 2 guru tidak tetap, dan 10 guru honorer. Selain itu sekolah juga dibantu oleh 1 tenaga administrasi. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2. Daftar Pengajar**

NO	Nama Guru	Ijazah Terakhir, Jurusan	Bidang Studi
1.	Yumira Simamora, M.Pd	S2 Pendidikan Matematika	Matematika
2.	Maryono, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika	IPA Terpadu
3.	Nurul Hidayah, M.Pd.I	S2 Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak dan SKI
4.	Sarifah Radiah, S.Ag	S1 Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadist
5.	Sri Mardiani, S.Pd.	S1 Pendidikan Sejarah	IPS
6.	Sri Rahayu, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam	Fiqih dan SKI
7.	Junita Manurung, S.Ag	S1 Pendidikan Agama Islam	PKN
8.	Henny Wiji Astuti, S.S., S.Pd.I	S1 Sastra Indonesia	Bahasa Indoensia
9.	Zahrawani Siregar, M.Hum	S2 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
10.	Masyita, M. Hum	S2 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11.	Nanda Desra, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	IPS

12.	Sri Agustina Saragih, S.Pd.I	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
13.	Yuniati, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
14.	Erwita Hafni Rangkuti, S.P	S1 Pertanian	IPA Terpadu
15.	Novida Hairuni, S.Pd	S1 Pendidikan Seni Musik	Seni Budaya
16.	Hidayat, S.Pd	S1 PJKR	PENJASKES
17.	Salmawaty Siregar, S.Kom	S1 Teknik Komputer	Komputer
18.	Erwinsyah Nst, S.T	S1 Teknik Mesin	Elektronika
19.	Ismail Ahmad Srg, S.Pd.I	S1 BP/BK	BP/BK
20.	Hendra Kurniawan, M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam	Bahasa Arab
21.	Muhammad Yasir, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
22.	Fuadaturrahmah, M.Pd	S2 Pendidikan Kimia	IPA Terpadu
23.	Wilyana Utari Siahaan, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	IPA Terpadu
24.	Reja Aprilia	S1 Sastra Mandarin	Seni Budaya
25.	Arifin Saleh Siregar, S.Pd	S1 Pendidikan PJKR	PENJASKES

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa tenaga pendidik MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara sesuai dengan kualifikasi pendidikannya masing-masing. Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

## **6. Potensi Sarana dan Prasarana MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara secara kasat mata terlihat baik, hanya saja ruang kelas yang kurang rapi. Tata letak ruang demi ruang sangat rapi dan disusun sedemikian rupa. Fasilitas yang ada mencukupi untuk proses belajar mengajar, berikut ini sarana dan prasarana yang ada :

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala madrasah
- c. Ruang wakil kepala madrasah
- d. Ruang TU
- e. Ruang guru
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium komputer
- h. Kamar mandi
- i. Gudang
- j. Kantin
- k. Lapangan olahraga/ volly, fotsall,dll

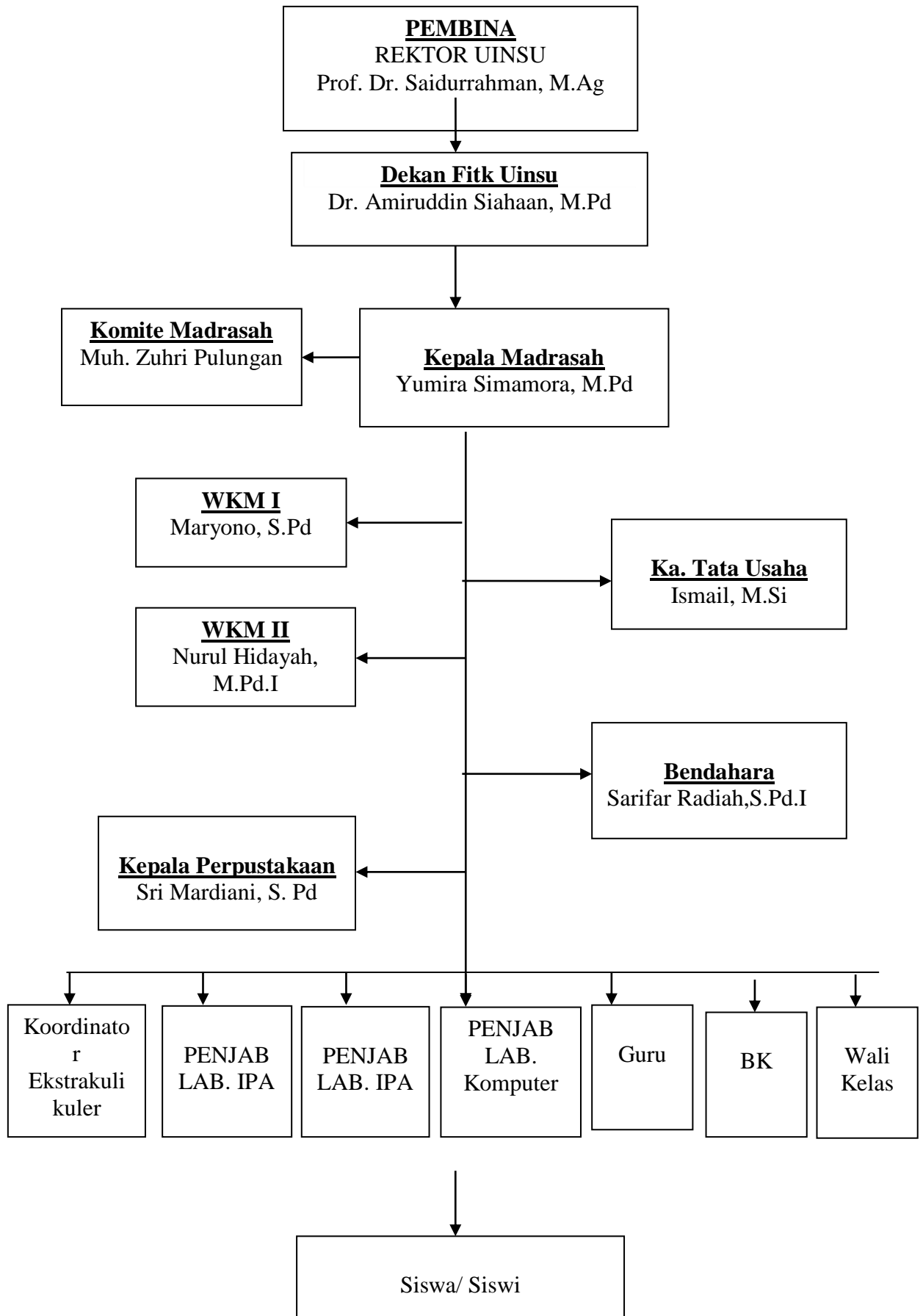
## **7. Kegiatan Kesiswaan/ Ekstrakurikuler**

Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler di MTs Lboratorium UIN Sumatera Utara bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat-bakat yang dimiliki siswa. Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler di MTs Lboratorium UIN

Sumatera Utara di wujudkan dalam bentuk kegiatan berorganisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap selesai pulang sekolah dan di hari minggu yang diikuti oleh kelas VII sampai kelas IX. Adapun Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. OSIS
- b. Pramuka
- c. Tahfis
- d. Nari
- e. Teater
- f. Karate
- g. Dramband
- h. Futsal
- i. Paskibra
- j. PMR

8. Struktur Organisasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara  
Gambar.1.1: Struktur Organisasi



## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara

Manajemen mutu madrasah berarti manajemen yang dikelola madrasah guna mengatur kualitas mutu madrasah itu sendiri. Manajemen mutu madrasah atau dengan kata lain manajemen mutu terpadu merupakan suatu konsep yang mengaplikasikan dalam memerhatikan kualitas pendidikan. Baik buruknya suatu madrasah itu dapat di lihat dari bagaimana seorang stake holder atau pimpinan dalam mengelola lembaganya. Kunci utama dalam pencapaian mutu madrasah yang baik itu ialah kepala madrasah itu sendiri. Dimana penanggung jawab dalam pengelolaan manajemen mutu itu ya kepala madrasah. Berikut pernyataan dari informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Manajemen mutu MTs Laboratorium UIN SU kalau manajemen mutu memang kendali utama memang kepala madrasah, terus penanggung jawabnya dari WKM 1 sama WKM 3, WKM 1 bidang kurikulum WKM 3 bidang kesiswaan terus staf TU dan perpustakaan, jadi kalau di tanya siapa yang menjadi penanggung jawab pastinya di tanggung jawabpi langsung sama kepala madrasah yang di naungi kepala yayasan.”<sup>37</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memang penanggung jawab utama dalam pengelolaan manajemen mutu namun, kepala madrasah juga mnyerahkan tugas kepada wakil-wakilnya untuk dapat bekerja sama dalam penanggung jawaban manajemen mutu itu sendiri. Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan informan 2 bahwa:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 11 Februari, 13.05

“Memiliki, artinya mutu madrasah itu memiliki manajemen mulai dari kepala madrasah, dari wakilnya, bendaharannya, dan staff nya itu, memiliki manajemen mutu pendidikan. Artinya sesuai kualifikasi pendidikannya”<sup>38</sup>

Dari pernyataan itu tampak jelas bahwa, manajemen mutu yang ada di madrasah memang di tanggung jawapi oleh kepala madrasah dan wakilnya yang pendidikannya atau keahliannya sesuai dengan kualifikasi pembagian tugasnya masing-masing.

Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam proses pendidikan yang ada di madrasah nya guna mewujudkan kualitas madrasah yang bernilai tinggi dikalangan masyarakat. Upaya untuk memajemen itu semua kepala madrasah tidak dapat melakukannya dengan sendirian, dia membutuhkan kerja sama antar bawahan. Inilah arti sebuah kekompakkan antara pemimpin dengan anggotanya.

## **2. Penerapan Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Penerapan manajemen mutu madrasah merupakan bagaimana madrasah mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mutu madrasah yang di kelola kepala madrasah. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dari out put madrasah dapat dilihat dari penerapan manajemen mutu madrasah itu sendiri.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26

Sebelum penerapan, kepala madrasah menetapkan standart dalam manajemen mutu yang akan diterapkan di madrasah yang dipimpinnya. Dapat dilihat dari pernyataan kepala madrasah sebagai key informant atau informan 1 sebagai berikut ini :

“Standartnya yang pasti selalu melihat SNP standart nasional pendidikan, itu memang kita lihat juga untuk kebutuhan akreditasi sepertinyang saya bilang tadi ya, dari standart 1 sampai 8.”<sup>39</sup>

MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara menerapkan manajemen mutu madrasah yang berbasis MBS/MBM (Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah). Berikut pernyataan dari informan 2 yang mengatakan bahwa:

“pertama pelatihan guru guru, kemudian pelatihan MBS Manajemen Berbasis Madrasah, kemudian bermitra dengan TANOTO Fondation”<sup>40</sup>

Dapat dilihat dari pernytaan diatas bahwa MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara menerapkan manajemen berbasis madrasah. Yang dimana madrasah ini melakukan pelatihan Manajemen Berbasis Madrasah untuk meningkatkan mananejemen mutu yang ada di madrasah. Selain itu madsaha juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu itu sendiri, dilihat dari pernyataan informan 1 sebagai berikut ini:

“Untuk meningkatkan mutu madrasah kegiatan-kegiatan dalam hal keagamaan juga sudah dilakukan misalnya dalam bentuk kultum setiap hari jumat, nah itu selalu di review bagaimana proses peningkatannya dengan melatih setiap siswa sebelum menampilkan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 11 Februari, 13.05

<sup>40</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26



persentasinya. Kemudian dari sisi guru selalu kita tingkatkan mutu, karena kita juga kerja sama dengan TANOTO, kita juga mengirim guru untuk ikut pelatihan, nah hasil dari peatihan untuk peningkatan pembelajaran aktif itu sudah kita terapkan di kelas, kemudian untuk manajemen madrasah juga sudah melibatkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu dari madrasah ini.”<sup>41</sup>

Dari pernyataan informan diatas prinsip penerapan yang dapat dilihat, madrasah menerapkan prinsip peningkatan yang berkesinambungan, peningkatan yang berkelanjutan dan keterlibatan karyawan atau anggota. Diperkuat lagi dengan pernyataan informan 2 sebagai berikut ini:

“Dalam pengambilan keputusan seluruh warga madrasah mulai dari guru dan lainnya terlibat dan selalu terutama itu terkait dengan siswa”<sup>42</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan kepala madrasah menerapkan prinsip manajemen mutu komunikasi, keterlibatan karyawan/ guru serta pembuatan keputusan berdasarkan fakta yang ada. Tak hanya menerapkan prinsip, kepala madrasah juga memiliki cara tersendiri dalam menerapkan manajemen mutu yang ada di madrasah dan pernyataan yang di kemukakan kepala madrasah hampir sama dengan seluruh informan yang di teliti. Pernyataan kepala madrasah sebagai informan 1 sebagai berikut ini :

“manajemen mutunya artinya memang kitakan mengarah peningkatan mutu, jadi setiap bidang WKM kemudian dari staf-staf

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 11 Februari, 13.05

<sup>42</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26

pegawai yang lain itu memang punya porsi kerja masing-masing yang di tuangkan dalam program kerja, nah setiap program kerja itu kita evaluasi dan selalu kita tingkatkan mutunya. Kemudian setiap kegiatan program kerja itu dapat menunjang akreditasi, untuk persiapan akreditasi kita sudah punya TIM , nah tim itu memang kita libatkan penyelenggara dengan guru, nah masing-masing tim itu nanti menyiapkan kebutuhan akreditasi dari Standart 1 sampai Standart 8 untuk peningkatan mutu akreditasi. Jadi apa-apa kebutuhan akreditasi memang kita semua upayakan itu ada di madrasah.”<sup>43</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kepala madrasah menerapkan sesuai dengan peraturan undang-undang dalam penetapan akreditasi. Manajemen mutu madrasah di terapkan dengan pembentukan tim untuk penyusunan atau pengerjaan program kerja mdrasah dalam melengkapi SNP (Standart Nasional Pendidikan).

### **3. Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan stakeholder dan upaya perubahan secara terus menerus kearah tujuan perbaikan tersebut. Jadi, manajemen mutu dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terkoordinir secara sistematis dalam memberikan kualitas pendidikan kepada stakeholer secara terus menerus kearah tujuan perbaikan pendidikan.

Manajemen mutu adalah salah satu cara memperbaiki mutu pendidikan melalui dimensi kegiatan yang terkoordinir menggunakan fungsi manajemen itu sendiri. Dalam meningkatkan akreditasi madrasah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 11 Februari, 13.05

penerapan manajemen mutu yang baik tentunya membutuhkan kerjasama dari warga madrasah yang terdiri dari komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Madrasah yang telah mengimplementasikan manajemen mutu dengan baik maka akan berpengaruh pada pencapaian hasil akreditasi yang baik pula.

Untuk mengetahui peningkatan akreditasi menggunakan manajemen mutu peneliti melihat dari beberapa elemen, elemen-elemen itu adalah pelanggan, respek terhadap setiap orang, perbaikan terus – menerus dan kerja sama. Semua elemen tersebut akan dijabarkan peneliti berikut ini:

a. Pelanggan

Madrasah tsanawiyah yang berada dalam kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini atau dikenal dengan MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki manajemen mutu yang cukup baik. Kepala madrasah selalu memikirkan kepuasan pelanggannya, dimana itu semua terlihat dengan minat masyarakat yang menitipkan pendidikan anaknya di madrasah ini. Seperti yang dikatakan informan 1 sebagai berikut ini :

“untuk tahun 2018 /2019 itu drastis mencapai 100% meningkat. Karena dari yang keluar itu dengan yang masuk itu sangat tinggi, karena kita menambah 1 kelas untuk kelas 7 nya”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 11 Februari, 13.05

Pernyataan informan 1 diatas dapat di simpulkan bahwa kenaikan persentasi siswa/i yang masuk dengan yang keluar itu cukup besar, sudah pasti jelas adanya bahwa kepala madrasah memanajemen mutu madrasah sebaik mungkin. Pernyataan di perkuat informan 2 sebagai berikut ini:

“kalau untuk saat ini animo masyarakat terhadap madrasah itu luar biasa, artinya bisa dilihat dari jumlah siswa yang keluar dan jumlah siswa yang masuk. Jumlah siswa yang keluar itu sekitar 54 siswa, sementara yang masuk itu 105 orang. Berarti 100 % kenaikannya”<sup>45</sup>

Kesimpulan pernyataan informan 2 diatas bahwa madrasah mempunyai kelebihan tersendiri di mata masyarakat, itu terlihat dari persentasi kenaikannya mencapai 100 %. Tak hanya kepala madrasah yang memiliki peran penting dalam pencapaian kualitas out put madrasah mereka, guru juga memiliki peran dalam hal ini. Dimana seorang guru harus mampu meningkatkan kualitas anak didiknya sehingga para orang tua peserta didik yakin dan percaya bahwa madrasah memiliki tenaga pendidik yang profesional dengan bagitu minat masyarakat terhadap madrasah tetap tinggi. Seperti yang dikatakan informan 3 berikut ini :

“saya selaku katakan kepada siswa, kalau belajar itu bagaimana caranya mereka nyaman aja dulu, mereka nyaman yang kedua tidak ada orientasi nilai secara angka, tetapi nilai secara mutu, jadi siswa mau belajar aja itu sudah ada nilainya gitu, bukan hanya nilai secara angkat tetapi nilai secara moral, pribadinya itu juga saya menilai itu. Jadi kalau saya katakan metode yang sering saya lakukan adalah bagaimana misalnya di jenjang kelas

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26

VII sering melakukan Games, sering lakukan kerja kelompok, sering lakukan Jik Jak metode itu sering saya lakukan, kalau untuk metode ini tidak semua guru melakukannya, namun sesuai dengan materi, dan sesuai dengan mata pelajarannya, jadi kan pasti setiap guru berbeda.”<sup>46</sup>

Kesimpulan pernyataan informan di atas seorang guru harus mampu membuat siswa/i mampu belajar dengan nyaman mungkin tapi tidak melupakan tujuan dari pembelajaran yang dia ajarkan. Dengan begitu siswa/i lebih faham dengan pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara di atas bahwa kepuasan pelanggan itu sangat penting bagi madrasah. Pelanggan atau bisa di sebut dengan masyarakat tidak akan menyekolahkan anaknya di madrasah yang memiliki kualitas buruk. Tetapi dengan kenaikan persentasi murid yang masuk dengan yang keluar itu sudah menjawab kepuasan pelanggan terhadap MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara.

b. Respek terhadap setiap orang

Meningkatkan akreditasi tidak semudah yang dibayangkan manajemen mutu berperan penting dalam peningkatannya. Seorang pemimpin madrasah dituntut harus mampu memajemen mandrasah guna meningkatkan mutu madrasah, jika mutu madrasah itu baik maka akreditasi yang didapatkan juga baik.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Rabu 13 Februari, 10.30

Sikap peduli atau respeknya kepala madrasah sangat diperlukan untuk menjalin kerja sama yang baik antara pemimpin dan anggotanya. Respek atau tidaknya kepala madrasah itu dapat dilihat saat kepala madrasah mengambil keputusan. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki kepala madrasah yang respek terhadap warga madrasah. Seperti pernyataan yang di ungkapkan informan 3 sebagai berikut ini :

“Dalam pengambilan keputusan seluruh warga madrasah mulai dari guru dan lainnya terlibat dan selalu terutama itu terkait dengan siswa.”<sup>47</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas kepedulian kepala madrasah terhadap warga madrasah tampak jelas dalam mengambil keputusan, kepala madrasah tidak egois namun dia mampu merangkul seluruh warga madrasah. Respeknya kepala madrasah kepada setiap orang di perjelas lagi dari pernyatann informan 3 sebagai berikut ini :

“Saya rasa cukup maksimal dan cukup menunjukkan sikap sebagai leadership, atau kepemimpinan. Kenapa saya katakan begitu, karena selalu setiap seminggu atau dua minggu sekali ada yang kami namakan itu adalah bagaimana duduk bersama evaluasi dua minggu atau satu bulan, apalagi ketika akan ada tamu, apa lagi ketika mau buat kegiatan itu pasti pola kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sangat bener bener terlihat, jadi merangkul melalui wakil kepala madrasah, melauai guru gurunya juga staf staf yang lain.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Rabu 13 Februari, 10.30

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Rabu 13 Februari, 10.30

Pernyataan diatas di perkuat lagi oleh informan 4, sebagai berikut ini :

“Kepemimpinan kepala madrasah sudah baik, beliau merangkul guru guru di madrasah untuk saling bekerja sama.”<sup>49</sup>

Diperkuat lagi oleh informan 6 sebagai berikut ini :

“sangat bagus, karena peduli dengan anggotanya dan memantau kelas”<sup>50</sup>

Kesimpulan yang dapat di ambil dari pernyataan para informant di atas bahwa memang benar adanya kepala MTs. Laboratorium UIN Sumatera Utara menerapkan kepemimpinan yang respek kepada setiap orang.

c. Perbaikan terus – menerus

Manajemen mutu yang baik yang mampu memberikan akreditasi yang baik untuk madrasah harus memberikan perbaikan terus – menerus di madrasah nya. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan akreditasinya kepala madrasah selalu memperbaiki manajemen mutu yang ada di madrasah nya baik itu dari segi tenaga pengajar, tenaga administrasi, siswa serta dokumen madrasah.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 18 Februari, 11.05

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 21 Februari, 10.45

Perbaikan terus – menerus dilakukan setiap adanya pembaruan di perkembangan jaman. Perbaikan itu dapat berupa memberikan pelatihan bagi guru dan ekstrakurikuler untuk siswa/i dalam menggali minat bakanya. Berikut ini pernyataan dari informan 2 :

“pertama kalau ekstra kurikuler itu kalau di sini ada pramuka, paskibra, ada teater, ada drumband, kemudia ada karate dan sebgainya hampir sebagian siwa ikut partisipasi”<sup>51</sup>

pernyataan diatas di perjelas oleh informan 3 sebagai berikut ini

“Oke berkaitan dengan pertanyaan tersebut apa yang akan saya jawab itu berdasarkan apa yang saya lakukan selama ini.Nah yang kita buat adalah bagaimana si siswa itu bisa meningkatkan mutunya itu lewat kegiatan kegiatan mandiri yang sudah ada programnya di madrasah, itu yang pertama.Yang ke dua menyeleksi kegiatan kegiatan yang ada di luar yang sesuai dengan keperluan dari pada peserta didik itu tadi yang ada di madrasah baik itu perlombaan ekstrakulikuler, apakah itu perlombaan ilmiah, eksak atau yang lainnya yang ada hubungannya dengan kegiatan kegiatan madrasah.”<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan pernytaan diatas bahwa perbaikan yang di lakukan terhadap siswa/i dengan diadakannya kegiatan mandiri atau program madrasah dibidang ekstrakurikuler. Jika siswa/i ikut serta dalam perlombaan dan mendaatkan juara itu sangat berpengaruh dalam penilaian akreditasi madrasah. Tak hanya dari segi siswa/i dari segi guru juga ada perbaikan yang dilakukan. Seperti pernyataan informan 4 sebagai berikut ini :

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Rabu 13 Februari, 10.30



“Partisipasi saya sebagai guru di MTs LAB UIN SU ini dalam program manajemen mutu madrasah, saya mengikut sertakan dalam pelatihan pelatihan dan seminar seminar. Dan juga ikut serta dalam pelaksanaan program literasi disekolah.”<sup>53</sup>

Di perkuat dengan pernyataan informan5 :

“Biasanya kami melaksanakan pelatihan K13 dan mengikuti seminar seminar.”<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan ikut pelatihan dan program baru madrasah kualitas guru sedikit lebih bagus dengan kata lain adanya kemajuan dari sebelumnya. Tak hanya dengan pelatihan perbaikan dilakukan juga dengan pernyataan yang di berikan informan 6 berikut ini :

“Setidaknya disiplin waktu, hadir tetap waktu keluar tepat waktu.”

Simpulan dari pernyataan informan diatas bahwa dengan memanajemen waktu saja guru mampu meningkatkan kualitas dari madrasah itu.

#### d. Kerja sama

Kepala MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara merepkan prinsip kerja sama dalam manajemen mutu madrasah nya, dengan begitu memudahkan kepala madrasah dalam penyusunan akreditasi

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 18 Februari, 11.05

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 19 Februari, 11.30

dan menjalin silaturahmi yang baik dengan warga madrasah serta masyarakat. Seperti pernyataan dari informan 2 dibawah ini :

“Kalau untuk antara kepala madrasah, wakil, guru itu sudah berjalan dengan baik, contohnya ada kegiatan silaturahmi, kemudiandan lain sebagainya untuk meningkatkan ukhwah antara guru dengan penyelenggara. Kemudai antar komite, komite itu memang di libatkan di setiap program kerja madrasah artinya apa saja program madrasah komite itu mengetahui”<sup>55</sup>

pernyataan diatas di perkuat lagi oleh informan 3 sebagai berikut ini :

“Kalau untuk organisasi lain terkhususnya LPMP ( Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan ) Medan itu terakhir kami pelatihan lanjutan untuk kurikulum 2013 itu kerjasama dengan LPMP untuk bagaimana mereka mengirimkan materi dan penerjemah itu dari mereka supaya guru tadi paham tentang kurikulum 2013 tadi , itullah kerjasama yang dilakukan madrasah dengan masyarakat atau komite mewakili dari seluruh orang tua, kalau orang tua itu ya sangat dekat ada masalah apa apa mereka kontak sekolah langsung, ada kegiatan apa apa juga kita kontak mereka.”<sup>56</sup>

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah memiliki kerja sama yang baik antara pemimpin, komite, guru, staf, masyarakat dan bahkan organisasi lainnya.

#### **4. Hambatan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Setiap pekerjaan pasti memiliki hambatan, seperti halnya manajemen mutu di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara dalam

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Rabu 13 Februari, 10.30

meningkatkan akreditasi madrasah. Adapun hambatan madrasah ini seperti pernyataan informant 1 sebagai berikut ini :

“ sudah ada cuman belum bisa maksimal bisa ada semua seperti KLINIK nah itu kita belum bisa memfasilitasi yang bagus, kemudian perpustakaan kita ada tetapi belum standrat yang tinggi lah. Untuk penghambat meningkatkan itu tadi misalnya dari sisi perpustakaan kita punya buku cuman buku yang ada masih buku yang lama tidak buku baru jadi untuk yang barunya mungkin belum mungkin itu salah satunya ya bantuan bantuan buku ya belum bisa masuk kemari, karena kalau lihat dari yang lain itu bekerja sama dengan PUSDA, tapi kita belum sempat menjalin kerja sama, mungkin itu sakah satunya, kemudian yang kedua karna ruangnya seperti ini dan masih di katakan layak si cuman kita belum bisa menambah fasilitas untuk mengadakan ruangan. Misalnya untuk kegiatan ruangan OSIS atau apa segala macam ya karena fasilitas tempat tidak memadai.”<sup>57</sup>

Dari pernyataan diatas dapat di lihat bahwa minimnya lahan dan kerja sama antara perpustakaan daerah dengan madrasah merupakan salah satu penghambat terlaksananya program manajemen mutu yang ada di madrasah sehingga akreditasi A sulit untuk di dapatkan. Pernyataan dari informan 2 juga mengatakan sebagai berikut ini :

“faktor kendala untuk saat ini masalah sarana dan prasarana”<sup>58</sup>

Pernyataan informan 2 diatas dapat di lihat selain lahan sarana dan prasarana merupakan hal penghambat bagi madrasah. Salah satu penunjang manajemen mutu adalah sarana dan prasarana jadi jika sarana dan prasana baik maka mutu lulusan akan baik. Jika mutu lulusan baik maka akreditasi pun akan naik.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Senin 11 Februari, 13.05

<sup>58</sup> Wawancara dengan Wakepma MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, Selasa 12 Februari, 10.26

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara yang telah di paparkan diatas, perlu adanya analisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen mutu. Adapun aspek yang dapat dirinci dalam pembahasan ini meliputi peningkatan manajemen mutu untuk pencapaian akreditasi di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan manajemen mutu untuk pencapaian akreditasi di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara..

#### **1. Manajemen mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu satuan pendidikan berbasis islami yang dikelola departemen agama dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan peserta didiknya berdasarkan al qur'an dan hadist serta mampu mengembangkannya di kehidupan bermasyarakat. Memperhatikan pentingnya madrasah tsanawiyah di lingkungan masyarakat yang begitu besar pengaruhnya, madrasah tsanawiyah harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam mewujudkan madrasah yang bermutu maka saat ini madrasah harus menerapkan manajemen mutu di madrasahnyanya. Dalam hal ini manajemen mutu adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari

peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen.<sup>59</sup> Suatu madrasah yang memiliki manajemen mutu yang baik akan memikirkan bagaimana program yang akan di jalankan untuk masa yang akan datang dengan perencanaan pendidikan yang matang.

Pentingnya mengatur rencana dan melaksanakan rencananya segera tanpa menunda-nunda atau mengundur-ngundur waktu.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw berikutini:<sup>60</sup>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau di waktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau di waktu pagi maka janganlah menunggu sampai di waktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu” . (HR. Bukhari)

Semua pekerjaan harus direncanakan dengan perencanaan yang matang dan di pertanggungjawabkan. Sebagai kepala madrasah, seorang kepala madrasah harus mampu memajemen mutunya dengan perencanaan yang sematang mungkin dengan pertanggungjawaban yang berat.

<sup>59</sup> Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas: Perspektif Global*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), h. 51-52.

<sup>60</sup> H Hasabiyallah, *Hadist Tarbawi dan Hadist2 di Sekolah Madrasah*, <http://digilib.uinsgd.ac.id/10984/1/hadits%20tarbawi.pdf>, diakses 01 April 2019, Jam 22.24 WIB

MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara merupakan madrasah yang didalam lingkungan kampus UIN Sumatera Utara Medan yang di bina oleh Rektor dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan. Madrasah ini menerapkan manajemen mutu yang berbasis madrasahny sendiri yang di pimpin oleh kepala madrasah dan di bantu wakil kepala madrasah serta guru. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara mengelola manajemen mutu yang berpatokan kepada kepuasan konsumen demi mewujudkan peningkatan kualitas madrasah.

Kepala madrasah selaku orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di madrasahny, kepala MTs Laboratorium memiliki rasa tanggung jawab dalam mewujudkan kualitas madrasahny yang bernilai tinggi dikalangan masyarakat. Seperti hadist dibawah ini.

## **2. Penerapan Manajemen Mutu MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Penerapan manajemen mutu merupakan kegiatan di mana madrasah mampu menerapkan fungsi manajemen untuk mengetahui bagaimana kualitas dari out put madrasah dapat dilihat dari penerapan manajemen mutu madrasah itu sendiri.

Manajemen mutu di terapkan di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara berdasarkan manajemen berbasis madrasah. Kepala madrasah menerapkannya melalui pelatihan manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan manajemen mutu yang ada di madrasah. Pelatihan yang diharapkan mampu memberikan perubahan terus menerus kepada madrasah. Prinsip manajemen mutu juga di terapkan di madrasah itu.

Untuk dapat menerapkan manajemen mutu berdasarkan prinsip manajemen mutu diperlukannya cara pandang yang baru, sesuai dengan ungkapan Fandy Tjiptono dalam tulisan Almasdi Syahza sebagai berikut ini :

- a. Pelanggan sekolah mempunyai kebutuhan dan harapan
- b. Pendidikan mempunyai pelanggan
- c. Pelanggan sekolah mempunyai kebutuhan dan harapan
- d. Pendidikan direncanakan untuk bisa memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya
- e. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan<sup>61</sup>

MTs Laboratorium UIN Sumatera selain menerapkan prinsip manajemen mutu, madrasah juga menerapkan manajemen mutu sebagai berikut ini :

- a. Sudut kotak baca di setiap kelas
- b. Ekstrakurikuler
- c. Program tahfiz juz 30
- d. Hukuman yang memdidik seperti hapalan surah pendek dan menulis ayat alquran

### **3. Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Manajemen mutu adalah salah satu cara memperbaiki mutu pendidikan melalui dimensi kegiatan yang terkoordinir menggunakan fungsi manajemen itu sendiri. Dalam meningkatkan akreditasi madrasah penerapan manajemen mutu yang baik tentunya membutuhkan kerjasama

---

<sup>61</sup> Almasdi Syahza, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Dunia Pendidikan*, <http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen-mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/>, diakses 02 April 2019, jam 08 WIB

dari warga madrasah yang terdiri dari komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Madrasah yang telah mengimplementasikan manajemen mutu dengan baik maka akan berpengaruh pada pencapaian hasil akreditasi yang baik pula.

MTs Laboratorium UIN Sumatera dalam meningkatkan akreditasi menerapkan beberapa elemen dalam manajemen mutunya, elemen itu adalah sebagai berikut:

- a. Pelanggan
- b. respek terhadap setiap orang
- c. perbaikan terus – menerus dan
- d. kerja sama.

Selain dari elemen tersebut MTs Laboratorium UIN Sumatera meningkatkan akreditasi berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang dibentuk dari beberapa tim untuk melaksanakan program yang telah tersusun di dalamnya, adapun standaritu sebagai berikut ini :

- a. Standar isi
- b. Standarkopentensi lulusan
- c. Standar proses
- d. Standar sarana dan prasarana
- e. Standar pengelolaan
- f. Standar pembiayaan
- g. Standar penilaianstandar pendidik dan tenaga kependidikan



#### **4. Hambatan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara**

Setiap program kerja tidak ada yang berjalan dengan mulus pasti memiliki hambatan, sama dengan halnya manajemen mutu yang memiliki hambatan dalam pencapaian akreditasi madrasah. Hambatan itu akan memperlambat meningkatnya akreditasi di madrasah tersebut.

MTs Laboratorium UIN Sumatera memiliki hambatan manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi madrasah mereka seperti berikut ini :

- a. Minimnya lahan
- b. Kurangnya sarana dan prasarana
- c. Tidak terjalinnya kerjasama dengan perpustakaan daerah
- d. Dan K 13 belum sepenuhnya berjalan.

Hambatan yang dimiliki MTs Laboratorium UIN Sumatera merupakan faktor keberhasilan dari manajemen mutu. Namun madrasah mampu mempertahankan akreditasi dengan prestasi peserta didiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki akreditasi B yang mampu memajemen mutu madrasah. Hal ini dibuktikan dengan program kerja yang memacu pada perbaikan terus menerus.
2. Manajemen mutu berjalan sesuai perencanaan yang ada, dengan begitu madrasah membuktikan bahwa madrasah mampu bersaing di lingkungan masyarakat.
3. Jika diteliti lebih dalam lagi warga madrasah terutama guru telah memahami manajemen mutu. Ditilik dengan adanya inovasi metode pembelajaran yang menarik kepada muridnya.
4. Prinsip manajemen mutu yang diterapkan dalam penerapan manajemen mutu berperan dalam meningkatkan kualitas madrasah di lingkungan masyarakat.
5. Kerja sama yang terjalin antar tim penyusunan akreditasi
6. Silaturahmi antar wali murid yang terjalin sejak lama yang ikut serta dalam peningkatan akreditasi
7. Faktor penghambat yang memperlama peningkatan akreditasi, seperti minimnya lahan, kurang lengkapnya sarana dan

prasarana, serta tidak terjalannya kerja sama dengan perpustakaan daerah yang menyebabkan kualitas buku di perpustakaan sangat tidak memadai.

8. Standar nasional pendidikan mampu di selesaikan dengan kerja sama antar seluruh warga madrasah demi mencapai tujuan dari program kerja yang telah di buat.
9. Dengan lahan yang belum menetap dan minimnya sarana dan prasarana madrasah mampu mempertahankan akreditasi madrasahnyanya.

## **B. Saran**

Meskipun pemerintah dan kepala madrasah sudah menjalankan perannya dengan baik untuk manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara, penulis menyarankan antara lain:

1. Untuk pemerintah, harus lebih memerhatikan lagi madrasah yang ada di daerahnya terkhususnya madrasah swasta. Dan pemerintah perlu lebih teteliti lagi dalam penilaian akreditasi
2. Untuk Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terkhususnya Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , memberikan bantuan berupa lahan dan bangunan demi kenyamanan dan kondusifitas proses belajar mengajar. Serta memerhatikan lebih sekolah yang dinaungi pihak fakultas.

3. Untuk kepala madrasah, harus menyediakan lebih lagi fasilitas yang tidak ada di madrasahnyanya. Serta lebih memperluas kerja sama madrasah.
4. Untuk guru, harus menciptakan suasana pelajaran yang lebih menarik lagi untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta, Bina Aksara
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Proses Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Ismanto, Kuat. 2009. *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aulia. 2017. *Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal SAP. 2. (1): 12 - 21
- Departemen Agama RI. 1996. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra
- Gaspersz, Vincent. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasbiyallah. 2013.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/10984/1/hadits%20tarbawi.pdf> . (di akses pada 01 April)
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administarasi Pendiidkan*. Bandung: Alfabeta
- Purnama, Nursya'bani. 2006. *Manajemen Kualitas: Perspektif Global*. Yogyakarta: EKONISIA
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Citapustaka Media

- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip dan instrumen)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sulistiyanto, Agus. *Analisis Implementasi Kebijakan Akreditasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2005-2009 Di Provinsi Dki Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan
- Suryadu, Bambang. 2005. *Pedomann Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI
- Sutikn, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*. Lombok: Holistica
- Syafaruddin dan Asru. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Cipta Pustaka
- Syafaruddin.2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*.Medan: Perdana Publishing
- \_\_\_\_\_.2016.*Manajemen Mutu Terpadu Dalam pendidikan*.Jakarta: Grasindo
- Syahza, Almasdi. 2010. [http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen -mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/](http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen-mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/). (di akses pada 02 April )
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen*. Jakart: Bumi Aksara
- Wijaya, Candra. 2016. *Dasar – Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Zulkifli. 2015. *Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/ Madrasah (Bap S/M)Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Al-Ta'dib. 8 (2): 168 - 169

## LAMPIRAN 1

### Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Observasi

1. Kondisi fisik madrasah
2. Fasilitas madrasah
3. Keadaan lingkungan sekolah
4. Kondisi guru dan siswa

#### B. Wawancara

1. Manajemen mutu
  - a. Penanggung jawab manajemen mutu
  - b. Langkah untuk mewujudkan manajemen mutu yang positif
  - c. Minat masyarakat terhadap madrasah
  - d. Suasana madrasah dalam proses belajar mengajar
  - e. Partisipasi warga
  - f. Manajemen mutu yang di terapkan
  - g. Faktor penghambat
  - h. Faktor pendorong
  - i. Permasalahan madrasah
  - j. Kerjasama
  - k. Mutu lulusan madrasah
  - l. Menjaga mutu
  - m. Harapan untuk madrasah
2. Akreditasi

- a. Faktor penghambat
- b. Faktor pendorong
- c. Permasalahan madrasah
- d. Kerjasama
- e. Langkah mencapai 8 standart
- f. Ekstrakurikuler pendukung
- g. Mengelola manajemen mutu dalam mendukung
- h. Manfaat
- i. Harapan untuk madrasah

### **C. Dokumentasi**

1. Profil Madrasah
  - a. identitas Identitas madrasah
  - b. Sejarah sekolah
  - c. Visi dan misi sekolah
  - d. Kurikulum madrasah
  - e. Struktur organisasi sekolah
  - f. Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan
  - g. Sarana dan prasarana sekolah
  - h. Ekstrakurikuler
2. Prestasi Masrasah
  - a. Data prestasi (akademikmaupun non akademik)
  - b. Input dan Ouput siswa
3. Surat keputusan Akreditasi



## LAMPIRAN II

### Hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi

#### A. Observasi

##### 1. Kondisi fisik Madrasah

Luas tanah : Tentatif ( Tidak pasti)

Ukuran ruangan kelas : 8 X 5 M

Bangunan yang lain ada : --

##### 2. Fasilitas Madrasah

Perpustakaan

Laboratorium

Lapangan olahraga

##### 3. Keadaan lingkungan Madrasah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah : Kampus UIN SU

Kondisi lingkungan sekolah : Tidak Kondusif

##### 4. Kondisi guru dan siswa

Jumlah guru : 24 Orang

Jumlah kelas : 6 Orang

Jumlah siswa perkelas : 38 Orang

Jumlah siswa seluruhnya : 250 Orang

#### B. Wawancara

##### a. Kepala Sekolah

Nama : Yumira Sinamora, M. Pd

- 1) Apakah madrasah memiliki penanggung jawab atau orang yang ahli dalam manajemenn mutu ?

Jawab : Manajemen mutu Mts Laboratorium UIN SU kalau manajemen mutu memang kendali utama memangkan kepala madrasah, terus penanggung jawabnya dari WKM 1 sama WKM 3, WKM 1 bidang kurikulum WKM 3 bidang kesiswaan terus staf TU dan perpustakaan, jadi kalau di tanya siapa yang menjadi penanggung jawab pastinya di tanggung jawabpi langsung sama kepala madrasah yang di naungi kepala yayasan. Nah Jadi kalau pertanyaannya apakah madrasah memiliki penanggung jawab ahli manajemen mutu pastinya sudah ada, sebab tenaga pendidik di madrasah kebanyakan sudah S2.

- 2) Langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mewujudkan manajemen mutu yang positif di Madrasah ini ?

Jawab : Langkah manajemen mutu positif, kita madrasah memang naungan yang islami, jadi kalau yang positif setiap kegiatan yang kita lakukan pasti bernuansa positif. Misalnya, satu untuk meningkatkan mutu madrasah kegiatan – kegiatan dalam hal keagamaan juga sudah dilakukan misalnya dalam bentuk kultum setiap hari jumat, nah itu selalu di review bagaimana proses peningkatannya dengan melatih setiap siswa sebelum menampilkan persentasinya. Kemudian dari sisi guru selalu kita tingkatkan mutu, karena kita juga kerja sama dengan TANOTO, kita juga mengirim guru untuk ikut pelatihan, nah hasil dari peatihan untuk peningkatan pembelajaran aktif itu sudah kita terapkan di kelas, kemudian untuk manajemen madrasah juga sudah melibatkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu dari madrasah ini.

- 3) Bagaimanakah minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah ini ?

Jawab : untuk tahun 2018 /2019 itu drastis mencapai 100% meningkat. Karena dari yang keluar itu dengan yang masuk itu sangat tinggi, karena kita menambah 1 kelas untuk kelas 7 nya.

- 4) Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana dimadrasah ? Apakah sudah kondusif untuk pembelajaran?

Jawab : kalau suasana, di bilang kondusif ya kondusif. Karena kita semua terlaksana jumlah jam pelajaran itu juga sesuai dengan baik di sekolah Negeri maupun yang sekolah swasta yang lain yang sudah maju.

- 5) Apakah ada partisipasi warga madrasah dalam meningkatkan mutu dan akreditasi madrasah?

Jawab : iya, kita juga selalu di dampingi sama TONOTO ya , seperti kemarin kita di undang dalam acara peningkatan mutu madrasah melalui peran serta masyarakat, nah setiap kelas ini kan punya sudut baca. Itu ada kotak- kotak buku juga kita buat di setiap kelas, nah di situ masyarakat juga berperan ingin menambah, kemudian dari sisi kebersihan lingkungan juga kemarin masukan dari komite madrasah itu juga mereka ingin berpartisipasi untuk menambah alat – alat kebersihan, kemudian mereka juga menawarkan untuk peran serta masyarakat misalnya ada orang tua siswa kita yang polisi atau ada yang dokter itu untuk mengisi sebagai pembina pada upacara maupun apel pagi .

- 6) Manajemen mutu yang seperti apa yang Bapak/ Ibu terapkan di mdrasah ini ?

Jawab : iya, manajemen mutunya artinya memang kitakan mengarah peningkatan mutu, jadi setiap bidang WKM kemudian dari staf – staf pegawai yang lain itu memang punya porsi kerja masing – masing yang di tuangkan dalam program kerja, nah setiap program kerja itu kita evaluasi dan selalu kita tingkatkan mutunya. Kemudian setiap kegiatan program kerja itu dapat menunjang akreditasi, untuk persiapan akreditasi kita sudah punya TIM , nah tim itu memang kita libatkan penyelenggara dengan guru, nah masing – masing tim itu nanti menyiapkan kebutuhan akreditasi dari Standrat 1 sampai Standart 8 untuk peningkatan mutu akreditasi. Jadi apa – apa kebutuhan akreditasi memang kita semua upayakan itu ada di madrasah.

- 7) Apa saja yang menjadi standar untuk penetapan manajemen mutu yang baik ?

Jawab : standartnya yang pasti selalu melihat SNP standart nasional pendidikan, itu memang kita lihat juga untuk kebutuhan akreditasi sepertinyang saya bilang tadi ya, dari standart 1 sampai 8.

- 8) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan manajemen mutu dan akreditasi?

Jawab : kalau yang mendukung faktornya tadi yang pasti peran serta masyarakatnya itu sangat mendukung. Kemudia untuk fasilitas sarana prasarana memang belum semuanya bisa kita berdayakan, tetapi ada juga beberapa yang sudah sangat mendukung, karena sudah bekerja

sama dengan UIN ya seperti fasilitas LAB untuk ujian nasional berbasis komputer itu udah bisa kita capai. Kemudian untuk lapangan olahraga itu juga bisa kita manfaatkan. Dan LAB komputer kita juga sudah punya. Cuma belum bisa maksimal bisa ada semua seperti KLINIK nah itu kita belum bisa memfasilitasi yang bagus, kemudian perpustakaan kita ada tetapi belum standrat yang tinggi lah. Untuk penghambat meningkatkan itu tadi misalnya dari sisi perpustakaan kita punya buku cuma buku yang ada masih buku yang lama tidak buku baru jadi untuk yang barunya mungkin belum mungkin itu salah satunya ya bantuan bantuan buku ya belum bisa masuk kemari, karena kalau lihat dari yang lain itu bekerja sama dengan PUSDA, tapi kita belum sempat menjalin kerja sama, mungkin itu salah satunya, kemudian yang kedua karena ruangnya seperti ini dan masih dikatakan layak si cuma kita belum bisa menambah fasilitas untuk mengadakan ruangan. Misalnya untuk kegiatan ruangan OSIS atau apa segala macam ya karena fasilitas tempat tidak memadai .

- 9) Permasalahan atau kesulitan apa saja yang masih dihadapi madrasah ini?

Jawab : kesulitannya yang dihadapi saya rasa apa ya untuk meningkatkan mutu si sejauh ini proses pembelajaran berjalan dengan baik dari sisi siswanya, dari sisi gurunya, jadi apa yang menyangkutnya mungkin apaya... sarana ada, cuma memang belum lengkap. Paling ya itu tadi la ketersediaan ruangan untuk kita tambah fasilitas itu yang gak ada.

10) Bagaimanakah kerjasama yang terjalin dengan guru, komite madrasah, masyarakat sekitar dan organisasi lainnya?

Jawab : kalau kerja sama memang sudah kita jalin lama. Artinya ya orang tua selalu kita libatkan misalnya kemarin kita mengadakan kegiatan pentas seni itu sudah kita surati sama orang tua kalau kita mau buat kegiatan. Kemudian partisipasi orang tua itu banyak orang tua berpartisipasi misalnya menambah konsumsi untuk gurunya, kemudian peran serta orang tua banyak guja yang orang tua yang memberikan sumbangsi baik dari segi dama maupun barang yang di berikan untuk madrasah untuk mensupport dari sebuah kegiatan.

11) Langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mencapai 8standar akreditasi? Bagaimana cara untuk mempertahankannya?

Jawab : langkah, kita selalu merancang bagaimana supaya 8 standart ini memang benar benar mencapai hasil yang maksimal. Nah langkahnya ya setiap orang punya standart masing masing, setiap tim itu.... jadikan ini ada 8 standart berarti akan ada 16 orang yang menyiapkan 8 standart ini. Artinya 1 dari pihak penyelenggara 1 dari guru .jadi 1 standart itu di selesaikan oleh 2 orang, nah setiap dari penyelesaian standar ini kta selalu diskusi mana yang sudah baik, mana yang belum. Supaya bisa di tingkatkan.

Cara untuk mempertahankannya : akreditasi kita sekarang sudah B. Nah jadi cara untuk mempertahankannyalah ya, artinya kan kita tidak ingin hasil akreditasi selanjutnya itu kan menjadi C, kita tetap berharap bisa jadi naik bahkan menjadi A. Jadi caranya ya itu tadi menjaga

setiap program program yang sudah kita buat itu tertata baik itu supaya bisa di kembangkan. Bagi memang program yang belum terlaksanakan kita berupaya untuk bisa meningkatkannya menuju 8 standart akreditasi itu tadi.

12) Bagaimana dengan mutu lulusan madrasah ?

Jawab : mutu lulusan kita sangat luar biasa, kita banyak di terima di sekolah sekolah negeri, khususnya MAN 1, kemudia SMK negeri 1 yang semalam ini aja itu mayoritas anak anak kita alumni itu masuk kesekolah sekolah negeri paporit.

13) Berapa kali dalam setahun rapat madrasah diadakan untuk evaluasiterhadap kinerja sekolah?

Jawab : berapa kali dalam setahun ya, kalau dalam setahun kadang tidak terhitung. Artinya sangat banyak sekali kita rafat terkadang ada rapat yang sudah di rencanakan, ada yang memang dia di buat dadakan sesuai dengan tupoksi, misaalnya mungkin ada kita kedatangan tamu, itukan diluar dari program kerja maka itu mungkin rapatnya kita bisa dadakan. Jadi kalau ditanya berapa kali dalam setahun kita buatlah dalam 1 bulan itu ada 1 rapatnya, jadi kalau setahun ada 12 kali.

14) Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di madrasah dalam menunjang keberhasilan akreditasi ? Apakah semua siswa/i sudah ikut berpartisipasi?

Jawab : ekstarakurikuler kita ada menari, nah setiap ajang event kalau ada dari luar undangan kita selalu mengikut sertakan anak kita dan alhamdulillah memang mendapat juara. Kemudian untuk ekschull

pramuka, kemudian paskibra itu menunjang untuk apa ya, memang selalu piala yang kita dapat itu selalu mendapat juara untuk kegiatan pramuka, kemudaian paskibra juga kita dapat. Apalagi ya ekssschul untuk karate itu sempat siswa kita menjadi peserta untuk tingkat nasional.

Apakah semua siswa/i sudah ikut berpartisipasi? saya sendiri turun langsung ke kelas menghimbau siswa wajib ikut. Ketika memang saya himbau itu semua rata-rata tidak ada yang tidak mengambil ekstrakurikuler. Namun kadang di pertengahan jalan ada beberapa siswa yang misalnya kendala dia sakit alhasil orang tuanya tidak memberikan anaknya untuk ikut latihan lagi misalnya latihan pramuka, itu kan latihannya sekali seminggu, jadi karna kondisi itu, kemudian kan ada camping keluar jadi ketika dia sudah kembali dari camping ada siswa kita yang sakit alhasil orang tuanya tidak memberikan lagi dengan alasan itu tadi.

15) Bagaimana Bapak/ Ibu dalam mengelola manajemen mutu guna mendorong akreditasi madrasah ?

Jawab : mengelolanya kita selalu target standart program kerja madrasah itu harus kita penuhi. Untuk mengelolanya ya selalu evaluasi setiap program kerja yang sudah dilakukan, kemudian selalu supervisi baik dari sisi guru maupun manajemen madrasah ini.

16) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat sekitar terhadap proses pembelajaran madrasah ?



Jawab : dukungan masyarakat kebetulan komite itu kemarin yang ketua dan sekretarisnya orang yang ahli dalam apa ya.....ada keahliannya nahh jadi salah seorang itu ibu zainar namanya, ibu itu orang pembisnis pembuat gorden kemudian seprei, bantal bantal tempahan itu lah . peran serta itu ibu itu kemarin sempat kita minta dia untuk memberikan pelatihan pelatihan kepada anak anak ini misalnya hal yang sederhana membuat kotak pensil atau ikat rambut ya, dan ibu itu bersedia. Namun memang belum kita laksanakan. Kemudian untuk peran serta masyarakat mungkin dari tokoh tokoh masyarakat seperti polisi, ataupun dari dinas kesehatan itu sudah sering kita undang untuk memberikan penyuluhan. Misalnya dari polisi kemarin ada penyuluhan narkoba, dari kesehatan ada penyuluhan kebersihan gigi dan menjaga kesehatannya itu seperti apa.

17) Apa saja manfaat yang diperoleh setelah pelaksanaan akreditasi?

Jawab : manfaat pasti kuantitas siswa bertambah itu satu, kemudian kita juga bisa promosi melalui website, kita juga sudah punya website. Kalau MTs Laboratorium itu siswanya sudah banyak madrasahny sudah akreditasi B .kemudian kita juga mengikuti kurikulum yang sudah terlaksana seperti kurikulum 2013 K13) ya itulah.

18) Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menjagamu sekolah?

Jawab : dalam menjaga mutu sekolah/ madrasah setiap tupoksi pekerjaan dari masing masing itu selalu kita pantau misalnya dari sisi penyelenggara, dari sisi guru, kemudian dari sisi siswa selalu kita

supervisi dan selalu kita evaluasi mana yang kurang baik nanti kita berikan masukan mana yang sudah baik kita kembangkan.

19) Strategi seperti apa yang akan Bapak/ Ibu inovasi dalam manajemen mutu madrasah guna meningkatkan akreditasi ?

Jawab : inovasi, inovasi isi sama dengan perubahan. Perubahan apa yang ingin. Kita selalu mengikuti perkembangan zaman, nah sekarang ini juga lagi booming literasi. Nah literasi ini kan juga menyangkut keseluruhan aspek pembelajaran. Jadi inovasi inovasi terbaru ya seperti tadi saya bilang karna juga literasi, kita juga menyiapkan beberapa sudut sudut baca di kelas, itu juga merupakan inovasinya, perubahan perubahannya, kemudian menjaga kenuansaan madrasah supaya tetap asri, nyaman, kemudian meningkatkan kuantitas siswa melalui promosi kalau dulu kita belum melalui medsos sekarang kita sudah lakukan, melalui website kita sudah bisa, WA, kemudian Facebook itu juga sudah kita lakukan, kemudian ya kita memang inovasi terbesarnya meningkatkan akreditasi setidaknya menjaga tetap bisa stabil dengan akreditasi yang sama B atau setidaknya meningkat menjadi A , kemudian bekerja sama dengan seluruh peran serta orang tua untuk bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah.

20) Bagaimana kedisiplinan siswa untuk datang ke madrasah dan mematuhi tata tertib madrasah ?

Jawab : kedisiplinan siswa kita masuk 07.20 Wib, setiap hari 07.20 Wib ya itu sudah terlaksana dengan baik, memang ada beberapa siswa yang rumahnya memang sangat jauh karena proses peralihan kita dari

sutomo menuju sini jadi itu masih adalah yang terlambat. Tetapi untuk persennanya itu lebih mayoritas siswa kita tetap waktu datangnya.

21) Apakah madrasah memberikan penghargaan terhadap prestasi wargamadrasah ?

Jawab : iya dari siswa dulu, siswa yang dapat rangking kelas 123itu kita berikan potongan SPP, kemudian kita berikan hadiah berupa alat tulis, kemudian kita juga berikan penghargaan berupa piagam, itu bagi siswa yang berprestasi dalam rangking kelas. Kemudian bagi siswa yang kurang mampu dan kita nilai dia bagus di kelas itu kita berikan bantuan berupa dana dalam pendidikannya misalnya membantu dalam SPP, kemudian dana buku dan lainnya. Dari sisi guru itu kita kirim untuk ikut ikut pelatihan ya misalnya dalam pengembangan pembelajaran aktif, kemudian dalam WKM nya kita juga kirim untuk penyusunan kurikulum yang bagus , dari sisim operator kita juga kirim supaya bisa sekarang sudah mulai dengan WEB semua, jadi untuk ujian ujian ini kan juga di arahkan melalui computer nah itu kita kirim semuanya untuk ikut ikut pelatihan dalam arti supaya kita juga bis meningkatkan mutu yang sekarang sudah bagus supaya menjadi lebih bik lagi.

22) Apakah madrasah memberikan sanksi pada warga madrasah jikamelanggar tata tertib dan kedisiplinan?

Jawab : sangat betul sekali kalau itu, jadi ada 1 siswa itu sudah kita proses, sudah kita undang orang tua, kemudian sudah kita buat perjanjian toh siswanya juga tidak mengikuti peraturan nah terpaksa

kita harus ambil tindakan tegas. Kemudian dari sisi guru juga kita punya kerom absesnsi , ketika gurunya kita lihat memang malas , jarang datang maka kita akan berikan sanksi nanti dengan pengurangan jam pelajaran, bagi penyelenggara mungkin bagi yang tidak kita mengikuti prosedur program kerja yang sudah di susun akan di pertimbangkan untuk tahun selanjutnya.

23) Apa harapan Bapak/Ibu untuk sekolah ini?

Jawab : pastinya madrasah lebih baik sesuai dengan motto nya madrasah bermartabat dan madrasah.... artinya kita ini madrasah beda dengan sekolah SMA atau SMP kita madrasah kita dapat ilmu umum dan juga ilmu agama. Nah harapan kami dari madrasah mungkin dari sisi siswanya dia tamat dari sini kita juga ada program tahfiz setidaknya dia punya hapalan dan punya akhlak yang baik dan juga bisa menjadi orang yang unggul dari sisi ilmu umum harapan kami dari sisi siswa.Dari sisi gurunya kita juga berharap ya akhlakul karimah untuk siswa yang sudah di terapkan itu juga ada pada guru.Artinya di tengah masyarakat kita juga di kenal dan bisa juga menjadi perwakilan masyarakat untuk dari sisi baik pendidikan maupun dari ilmu agama. Untuk akreditasi madrasah selalu kita tingkatkan makanya kita sudah punya tim dan sekarang sudah kita susun artinya tim ini yang sudah kita percayakan untuk selalu melihat perkembangan apa yang sudah baik, apa yang belum baik selalu kita croscek dan selalu kita evaluasi untuk menjadi bisa lebih baik. Artinya sekarang akreditasinya B kita

berupanya untuk menjadi A setidaknya bertahan di B. Yang pastinya bisa menjadi A.

**b. Staf Madrasah/ Wakil Kepala Madrasah**

**Nama : Maryono, S. Pd**

1) apakah madrasah memiliki manajemen mutu ?

Jawab : Memiliki, artinya mutu madrasah itu memiliki manajemen mulai dari kepala madrasah, dari wakilnya, bendaharannya, dan staff nya itu, memiliki manajemen mutu pendidikan. Artinya sesuai kualifikasi pendidikannya

2) Langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mewujudkan manajemen mutu yang positif di madrasah ini ?

Jawab : pertama pelatihan guru guru, kemudian pelatihan MBS Manajemen Berbasis Sekolah, kemudian bermitra dengan TANOTO Fondation

3) Bagaimanakah minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini ?

Jawab : kalau untuk saat ini animo masyarakat terhadap madrasah itu luar biasa, artinya bisa dilihat dari jumlah siswa yang keluar dan jumlah siswa yang masuk. Jumlah siswa yang keluar itu sekitar 54 siswa, sementara yang masuk itu 105 orang. Berarti 100 % kenaikannya

4) Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana dimadrasah ? Apakah sudah kondusif untuk pembelajaran?

Jawab : kalau menurut saya sudah kondusif

- 5) Apakah ada partisipasi warga madrasah dalam meningkatkan mutu dan akreditasi madrasah?

Jawab : ada, kalau warga madrasah pertama kan ada kepala madrasah ada penyelenggara itulah wakil kepala, bendahara dan lain sebagainya, ada guru kemudian ada siswa. Semuanya berperan aktif untuk meningkatkan mutu madrasah

- 6) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan manajemen mutu dan akreditasi?

Jawab : faktor yang mendukung otomatis karena kita lembaga di bawah naungan UIN tarbiyah, UIN sangat mendukung terhadap madrasah, kalau faktor kendala untuk saat ini masalah sarana dan prasarana

- 7) Permasalahan atau kesulitan apa saja yang masih dihadapi madrasah ini?

Jawab : kalau kesulitannya kami kesulitan kekurangan ruangan, itu kesulitan yang paling besar

- 8) Apa saja yang menjadi standar untuk penetapan manajemen mutu yang baik ?

Jawab : ada 8 standart manajemen mutu itu, misal ada standart penilaian kemudian standart sarana dan prasarana kemudian standart kurikulum dan lain lainnya

- 9) Bagaimanakah kerjasama yang terjalin dengan guru, komite madrasah, masyarakat sekitar dan organisasi lainnya?

Jawab : kalau untuk antara kepala madrasah, wakil, guru itu sudah berjalan dengan baik, contohnya ada kegiatan silaturahmi, kemudiandan lain sebagainya untuk meningkatkan ukhwah antara guru dengan penyelenggara. Kemudai antar komite, komite itu memang di libatkan di setiap program kerja madrasah artinya apa saja program madrasah komite itu mengetahui

10) Langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mencapai 8standar akreditasi? Bagaimana cara untuk mempertahankannya?

Jawab : pertama untuk mencapai 8 standart itu membentuk TIM 8 standart akreditasi, kemudian setelah membentuk TIM berkoordinasi untuk mengerjakan 8 standart itu apa apa saja kebutuhan madrasah baik standart kurikulum, sarana dan prasarana, penilaian, kemudia keuangan dan sebagainya. Kalau untuk cara mempertahankannya ketika 8 standart itu mulai bagus itu lah yang di pertahankan artinya tetap di pertahankan dan yang masih banyak keurangan itu lah yang akan di tingkatkan dengan bekerja sama antara komite madrasah, penyelenggara dan guru.

11) Bagaimana dengan mutu lulusanmadrasah ?

Jawab : kalau untuk mutu lulusan madsah saat ini lulusan dari stanawiyah banyak melanjut, artinya hampir 100 % tamana tsanawiyah itu melanjut baik itu di negeri maupun swasta

12) Berapa kali dalam setahun rapat madrasah diadakan untuk evaluasiterhadap kinerja madrasah ?

Jawab : rapat evaluasi itu 2 kali dalam setahun

13) Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di madrasah dalam menunjang keberhasilan akreditasi ? Apakah semua siswa sudah ikut berpartisipasi?

Jawab : pertama kalau ekstra kurikuler itu kalau di sini ada pramuka, paskibra, ada teater, ada drumband, kemudia ada karate dan sebagainya . hampir sebagian siwa ikut partisipasi

14) Bagaimana Bapak/ Ibu dalam mengelola manajemen mutu guna mendorong akreditasi madrasah ?

Jawab : kalau untuk mengelola pertama koordinasi yang baik antara TIM akreditas, kemudia setelah itu saling berkomunikasi, kemudian menanyakan apa kekurangan kekurangan utnuk setiap TIM akreditasi sehingga bisa di buat rembuk bersama apa sebenarnya kendala, kemudian cara mengatasinya bagaimana itu lah di situ nanti rembuk bareng dengan rapat

15) Bagaimana wujud/bentuk fisik dari keberhasilan program kerja? Apa saja pencapaian dalam satu tahun terakhir?

Jawab : kalau wujud fisik itu pertama untuk semua program itu bisa terlaksana makanya bisa kita lihat keberhasilan program kerja itu . pencapaian keberhasilan satu tahun terkahir ini pertama dari segi siswa. Dari segi siswa ekskul itu banyak meraih penghargaan. Kemudia yang kedua dari segi sarana dan prasarana kita sudah banyak menambah baik itu kipas angin atau kenyamanan siswa, kemudia sudut baca dan lain sebagainya itu kita penuh semuanya



16) Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menjagamu mutu madrasah sekolah?

Jawab : pertama mempertahankan yang sudah ada, keumudua menambah program program yang lain agar menunjang keberhasilan mutu madrasah tersebut

17) Apa harapan Bapak/Ibu untuk madrasah ini?

Jawab : kalau harapan saya untuk mdrasah. Pertama sarana dan prasarana itu di tingkatkan, yang kedua jumlah kelas itu harus memadai. Itu harapan kami.

### c. Guru

**Nama : Hendra Kurniawan, M. Pd**

1. Apa partisipasi Bapak/Ibu untuk melancarkan program manajemen mutu madrasah ?

Jawab : oke berkaitan dengan pertanyaan tersebut apa yang akan saya jawab itu berdasarkan apa yang saya lakukan selama ini, jasi untuk peningkatan mutu itu kan selain prestasi guru, prestasi sekolah juga ada kegiatan siswa yang menjadi salah satu aiteam meningkat atau tidak dari pada sekolah ini. Nah yang kita buat adalah bagaimana si siswa itu bisa meningkatkan mutu nya itu lewat kegiatan kegiatan mandiri yang sudah ada programnya di madrasah, itu yang

pertama. Yang ke dua menyeleksi kegiatan kegiatan yang ada di luar yang sesuai dengan keperluan dari pada peserta didik itu tadi yang ada di madrasah baik itu perlombaan ekstrakurikuler, apakah itu perlombaan ilmiah, eksak atau yang lainnya yang ada hubungannya dengan kegiatan kegiatan madrasah.

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana dimadrasah ? Apakah sudah kondusif untuk melaksanakan pembelajaran?

Jawab : kalau untuk kondusipnya, saya tidak katakan 100%, saya bisa kasi 80% lah. Kenapa, karena apa lagi tempunya di aula ini kan kita katakan sebenarnya bahwa apa lagi kita sudah membagi waktu dari pagi ke siang, dari siang ke sore. Kalau saya katakan tidak kondusip tidak juga. Namun pribadi saya mengatakan bahwa kondusip tidaknya itu tergantung dengan bagaimana emosional psikologi pada siswa itu pun demikan dengan gurunya, bagaiman kegiatan dia sebelum mengajar dan apasih yang dia lakukan setelah mengajar, berbeda ketika di katakan kondusip itu fasilitasnya bagus, akan tetapi minat siswanya gak minat belajar itu juga dikatakan tidak kondusip, fasilitasnya tidak ada minat belajar siswa itu tinggi itu juga tidak dikatakan kondusip, artinya itu saling berkaitan. Guru yang kreatif, siswa yang punya kemauan yang tinggi belajar itu juga termasuk dalam kategori kondusip tadi, jadi ada dua pointnya siswa yang mau belajar, kelas yang nyaman, guru yang kreatif, itu termasuk dari pada bagaimana cara menciptakan suasana yang kondusip.

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini?

Jawab : sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran ya itu lengkap, terutama kegiatan kegiatan yang bersifat mata pelajarannya yang ilmiah, seperti IPA, Kimia itu juga lengkap. Olah Raga itu juga lengkap, apa lagi kita kan di dalam UIN jadi pakai fasilitas UIN juga, jadi untuk fasilitas belajar lengkap.

4. Apa metode pengajaran yang digunakan Bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas siswa/ i ?

Jawab : saya selaku katakan kepada siswa, kalau belajar itu bagaimana caranya mereka nyaman aja dulu, mereka nyaman yang kedua tidak ada orientasi nilai secara angka, tetapi nilai secara mutu, jadi siswa mau belajar aja itu sudah ada nilainya gitu, bukan hanya nilai secara angkat tetapi nilai secara moral, pribadinya itu juga saya menilai itu. Jadi kalau saya katakan metode yang sering saya lakukan adalah bagaimana misalnya di jenjang kelas VII sering mmelalkukan Games, sering lakukan kerja kelompok, sering lakukan Jik Jak metode itu sering saya lakukan, kalau untuk metode ini tidak semua guru melakukannya, namun sesuai dengan materi, dan sesuai dengan mata pelajrannya, jadi kan pasti setiap gru berbeda.

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah ?

Jawab : saya rasa cukup maksimal dan cukup menunjukkan sikap sebagai leadership, atau kepemimpinan. Kenapa saya katakan begitu,

karena selalu setiap seminggu atau dua minggu sekali ada yang kami namakan itu adalah bagaimana duduk bersama evaluasi dua minggu atau satu bulan, apalagi ketika akan ada tamu, apa lagi ketika mau buat kegiatan itu pasti pola kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sangat benar benar terlihat, jadi merangkul melalui wakil kepala madrasah, melauai guru gurunya juga staf staf yang lain.

6. Apa saja program yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan akreditasi ?

Jawab : yang pertama studi banding, kita terakhir kemarin itu ada SMA dari Banda Aceh mengunjungi, emang tujuan mereka itu UIN tapi melalui madrasah terbuka pintu untuk bagaimana si UIN sebenarnya terkhususnya FITK sedikit kita promosikan tentang madrasah lewat fakultas tadi. Jadi kalau untuk peningkatan yang dilakukan adalah bagaimana gurunya diikuti sertakan pelatihan, baik itu keluar ataupun mengundang pemateri kedalam itu juga salah satu trik untuk meningkatkan akreditasi dalam mutu sekolah.

7. Bagaimanakah kerjasama yang terjalin dengan guru, komite madrasah , masyarakat sekitar dan organisasi lainnya?

Jawab : kalau untuk organisasi lain terkhususnya LPMP ( Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan ) Medan itu terakhir kami pelatihan lanjutan untuk kurikulum 2013 itu kerjasama dengan LPMP untuk bagaimana mereka mengirimkan materi dan pemateri itu dari mereka supaya guru tadi paham tentang kurikulum 2013 tadi , itullah kerjasama yang dilakukan madrasah dengan masyarakat atau komite

mewakili dari seluruh orang tua, kalau orang tua itu ya sangat dekat ada masalah apa apa mereka kontak sekolah langsung, ada kegiatan apa apa juga kita kontak mereka.

8. Langkah apa saja yang diwujudkan dalam meningkatkan prestasisekolah? Prestasi bidang apa yang lebih ditonjolkan di sekolah ini?

Jawab : kalau prestasi yang sering di tonjolkan itu ekstrakurikuler, baik itu pramuka, paskibraka. Langkah mereka itu mereka melakukan dua sesi satu hari di hari jumat dan sabtu merka khusus latihan. Kalau yang lain misalnya pelajaran ipa, bahasa inggris, matematika, mereka akan lakukan misalnya itu di dalam perlombaan di madrasah lain mereka akan review pembelajaran sebelum mengikuti lomba. Jadi tidak hanya ekstra kurikuler untuk pelajaran mereka juga ikut serta.

9. Bagaimana dengan mutu lulusan madrasah ?

Jawab : mutu lulusan itu dilihat bagaiman ketika lulus dia jadi apa out put dan out come nya, out putnya lulus 100% atau tidak, setelah lulus 100 % dia berguna atau tidak untuk masyarakat dan madrasah seperti mengharumkan nama madrasah apakah dia setelah keluar dia biasa biasa aja itu ada juga. Jadi mutu lulusan madrasah ini cukup baik, kalau untuk stanawiyah diliat sekolah lanjutannya apakah dia masuk di sekolah negeri maupun swasta di kota medan dan mereka tetap merangkul dan itu mereka lakukan ketika ada kegiatan di sekolah mereka. Dan mereka juga akan tetap memnjabat yang awalnya ada ketua OSIS di stanawiyah mereaka akan menjabat di OSIS meraka

apakah itu kabid maupun yang lainnya. Itu yang mengatakan bahwa mutu lulusan kita itu cukup baik.

10. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan manajemen mutu dan akreditasi?

Jawab : faktor pendukung itu dukungan dari pihak fakultas bagaimana terus mendorong pihak madrasah supaya terus akreditasinya di lihat dan tetap di tinjau salah satunya ya itu mengikuti pelatihan, mengikut sertakan salah seorang guru misalkan kepelatihan yang ada di luar seperti TANOTO kemarin dan itu imbasnya untuk siswa sendiri, ketika guru sudah di upgreat ilmunya maka mereka akan ajarkan kepada siswanya setelah pelatihan tadi.

Faktor penghambatnya itu waktu, biasanya terakhir pelatihan itu misalnya dari kementrian itu waktu kurang kondusif misalkan untuk pelatihan media pembelajaran terakhir untuk pelatihan ARD atau rapot digital itu seluruh kota medan dan deli serdang itu di jadikan di satu tempat dan itu tidak maksimal, kenapa tidak maksimal waktunya molor atau ngaret. Jadi waktu sangat penting dan kegiatan kegiatan dari kementrian dan kota itu harus nya tetap di sebarakan di madrasah di kota medan.

11. Permasalahan atau kesulitan apasaja yang masih dihadapi madrasah ini? Apakah solusi untuk mengatasinya?

Jawab : permasalahan itu akan di jawab kepala madrasah langsung, solusinya itu madrasah harus mandiri, selain itu dukungan dari pihak kementrian pihak dinas juga harus berjalan.

12. Bagaimanakah proses dalam pengambilan keputusan? Apakah semua warga madrasa terlibat?

Jawab : dalam pengambilan keputusan seluruh warga madrasah mulai dari guru dan lainnya terlibat dan selalu terutama itu terkait dengan siswa.

13. Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan evaluasi kinerja terhadap guru? Kapan?

Jawab : evaluasi kepala madrasah yang sering dilakukan itu setiap semester, setiap pembagian hasil, bagaimana wali kelas ada atau tidak guru yang jarang masuk ke kelasnya dan itu juga akan ditanyakan kepada siswa.

14. Bagaimana kedisiplinan siswa untuk datang ke madrasah dan mematuhi tata tertib madrasah ?

Jawab : untuk kedisiplinan itu hal yang wajarlah, kadang mereka cepat dan tepat waktu kadang juga terlambat , jadi kalau mereka terlambat itu hukuman yang diberikan piket itu bermacam-macam, ada yang menulis ayat, ada yang menghafal surah pendek ada yang menghafal muprodad atau vocabulary , jadi hukuman yang dilakukan itu bersifat mendidik.

15. Apakah madrasah memberikan penghargaan terhadap prestasi warganya?

Jawab : untuk hadiah yang diberikan kepada guru itu ada, terutama misalkan guru yang berprestasi, guru favorit itu ada, atau setiap hari guru setiap

tahunnya ada di beikan rewed. Kalau untuk siswa itu diberikan setiap penerimaan rapot .

16. Apakah madrasah memberikan sanksi pada warga madrasah jikamelanggar tata tertib dan kedisiplinan?

Jawab : sanksinya itu ada, yang pertama itu teguran yang di lakukan baik berupa lisan maupun tulisan, setelah ini baru sanksi, kalau untuk sanksi biasanya itu di putuskan oleh kepala madrasah itu untuk guru, kalau untuk murid itu dilakukan evaluasi dari piket sampai kewalikelas.

17. Bagaimana wujud/bentuk fisik dari keberhasilan program kerja? Apa saja pencapaian dalam satu tahun terakhir?

Jawab : kalau untuk betuk fisik keberhasilan kerja itu ya fasilitas itu termasuk dari peningkatan program kerja, jadi setiap tahun itu ada penambahan walaupun sedikit misalnya peralatan olah raga. Untuk pelajaran eksak itu fasilitas selalalu ditingkatkan setiap tahunnya guna untuk praktik, kalau untuk pelatihan guru bentuk fisiknya itu ya tadi seperti sertifikat atau modul, dan peningkatan kualitas guru itu. Pencapaian satu tahun terakhir ini ada nya peningkatan guru , kalau untuk olimpiade itu sangat banyak salah satunya olimpiada sains yang di adakan SAINTEK UIN dan merak juara 2, kalau untuk ekstrakurikuler itu mereka berkali kali ikut serta dalam perlombaan perlombaan yang ada. Dan yang terakhir olimpiada OSPO yang diadakan di UINIMED kita juga mengikut sertakan siswa untuk mencari pengalaman.



18. Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menjaga mutu madrasah ?

Jawab : konsisten, disiplin dan kerja sama

19. Apa harapan Bapak/Ibu untuk madrasah ini ?

Jawab : kedisiplinan guru harus dijaga, inovasi guru juga harus di upread setiap semester dan setiap tahunnya. Sekarang itu eranya bagaimana siswa itu dididik jangan terbiasa menggunakan teknologi agar mereka tetap mandiri di seluruh pelajaran. Harapan untuk akreditasi penilaian itu bukan hanya bukti ya nilai A atau B itu juga hal penting, dan yang paling terpenting lagi bagaimana siswanya dan gurunya itu layak untuk mendapatkan nilai A atau B

#### **d. Penguat Jawaban**

**Nama Guru : Hidayat, S.Pd**

1) Apa partisipasi Bapak/Ibu untuk melancarkan program manajemen mutu madrasah ?

Jawab : Partisipasi saya sebagai guru di Mts LAB UIN SU ini dalam program manajemen mutu madrasah, saya mengikut sertakan dalam pelatihan pelatihan dan seminar seminar. Dan jugga ikut serta dalam pelaksanaan program literasi disekolah.

2) Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana dimadrasah ? Apakah sudah kondusif untuk melaksanakan pembelajaran?

Jawab : Jika ditanyakan kondusipnya, pasti sudah karena semua jam pelajaran saya tidak ada kendalanya semua terlaksana dengan baik.

- 3) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini?

Jawab : kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini dikategorikan lumayan memadai, apalagi saya bidang olah raga cukup memadai fasilitas yang ada.

- 4) Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah ?

Jawab : Kepemimpinan kepala madrasah sudah baik, beliau merangkul guru guru di madrasah untuk saling bekerja sama.

- 5) Apa saja program yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan akreditasi ?

Jawab : Program yang diterapkan di madrasah ini seperti literasi baca, yang sudah ada di setiap kelas seperti sudut kotak buku serta program program madrasah lainnya.

- 6) Apa harapan bapak/ Ibu untuk madrasah ini ?

Jawab : Harapan saya untuk madrasah ini, semoga bisa lebih ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat meningkatkan akreditasi madrasah

**Nama Guru : Sri Mardiani, S.Pd**

- 1) Apa partisipasi Bapak/Ibu untuk melancarkan program manajemen mutu madrasah ?

Jawab : biasanya kami melaksanakan pelatihan K13 dan mengikuti seminar seminar.

- 2) Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana dimadrasah ? Apakah sudah kondusif untuk melaksanakan pembelajaran?

Jawab : alhamdulillah sudah, karena setiap jam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik

- 3) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini?

Jawab : Sudah memadai baik itu kursi, meja dan media media pembelajaran lainnya

- 4) Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah ?

Jawab : Menurut saya kepemimpinan yang sudah cukup baikya, karena terjadinya kerja sama yang baik. Baik itu penyelenggara maupun guru guru

- 5) Apa saja program yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan akreditasi ?

Jawab : proses pembelajaran yang baik, pembuatan RPP, rancangan Program Program kerja setiap bidang bidang baik itu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana

- 6) Apa harapan bapak/ Ibu untuk madrasah ini ?

Jawab : Semoga kedepannya madrasah lebih maju, lebih baik, dan di kenal masyarakat.

**Nama Guru : Erwita Hafni Rangkuti, S.pd**

- 1) Apa partisipasi Bapak/Ibu untuk melancarkan program manajemen mutu madrasah ?

Jawab : setidaknya disiplin waktu, hadir tetap waktu keluar tepat waktu.

- 2) Menurut Bapak/Ibu bagaimana suasana dimadrasah ? Apakah sudah kondusif untuk melaksanakan pembelajaran?

Jawab : kondusif

- 3) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini?

Jawab : ada yang sudah terpenuhi ada yang belum. Yang sudah terpenuhi di manfaatkan, yang belum pelan pelan di lengkapi.

- 4) Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah ?

Jawab : sangat bagus, karena peduli dengan anggotanya dan memantau kelas

- 5) Apa saja program yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan akreditasi ?

Jawab : kelengkapan berkas, seperti absen dikelas, kemudian mengikuti TANOTO yang terbaru sekarang yang sudah aktif di laksanakan kepala sekolah dan guru guru nya

- 6) Apa harapan bapak/ Ibu untuk madrasah ini ?

Jawab : semua harapannya yang terbaik, siswanya tetap banyak, kemudian pembelajarannya lancar, yang terbaik terbaik

## C. Dokumentasi

### Hasil Dokumentasi



Gambar 2.1: Prestasi Siswa/i



Gambar2.2: Standar 1



Gambar 2.3: Standar 2



**Gambar 2.4: Standar 3**



**Gambar 2.5: Standar 5**



**Gambar.2.6: Standar 7**



**Gambar.2.7: Standar 8**



**Gambar.2.8: Surat Keputusan Akreditasi**

### LAMPIRAN III

#### Dokumentasi Penelitian



**Gambar.3.1: Ruang Wakepma**



**Gambar.3.2: Ruang Guru**



**Gambar.3.3: Perpustakaan**



**Gambar.3.4: Sudut Kotak Baca**



**Gambar.3.5: Lab. Komputer**



**Gambar.3.6: Piket**



**Gambar.3.7: Ruang Tata Usaha**



**Gambar.3.8: Kamar Mandi**



**Gambar.3.9: Mading Kelas**



**Gambar.3.10: Ruang Bendahara**



**Gambar.3.11: Ruang Kepala Madrasah**



**LAMPIRAN IV****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Rahma Ismiatun  
 NIM : 37.15.3.034  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ MPI  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sukarakyat/ 25 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Sukarakyat 1, Desa Batutunggal, Kec. NA IX – X  
 Kab. Labuhan Batu Utara  
 Alamat Email : rahmaritonga25@gmail.com  
 No. Handphone : 082274289814  
 Data Orangtua  
 Nama Ayah : H. Amiruddin Ritonga  
 Nama Ibu : Hj. Nurjannah Tambunan  
 Alamat Orang Tua : Sukarakyat 1, Desa Batutunggal, Kec. NA IX – X  
 Kab. Labuhan Batu Utara  
 Jenjang Pendidikan  
 1. TK : RA AL Basithiyah (2001 – 2003)  
 2. SD : SD Negeri 115510 Batu Tunggal (2003 – 2009)  
 3. SMP : Mts. Negeri 1 Rantau Prapat (2009 – 2012)  
 4. SMA : SMA Negeri 1 Rantau Utara (2012 – 2015)  
 5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 (2015 – 2019)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-1850/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 01 Febuari 2019

**Yth.Ka. MTS LABORATORIUM UIN SU**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SITI RAHMA ISMIATUN  
T.T/Lahir : Suka Rakyat I, 25 Juli 1997  
NIM : 37153034  
Sem/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS LABORATORIUM UIN SU guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI MADRASAH ( STUDI KASUS MTS LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA )”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

An. Dekan  
Ketr. Jurusan MPI



Dr. Abdillah, S.Ag. M.pd  
96808651997031002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



## MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN

Alamat : Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20271 Po.Box. 2444

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 80/B/MTs/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan

Nama : Yumira Simamora, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan

Dengan ini menerangkan bahwa siswa yang tercantum dibawah ini yang bernama:

Nama : Siti Rahma Ismiatun  
T.Tgl Lahir : Sukarakyat/ 25 Juli 1997  
NIM : 37153034  
Sem/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian/ Riset di MTs Laboratorium UIN SU Medan T.P 2018/2019 dari tanggal 02 Februari 2019 sampai dengan 20 Maret 2019 dengan judul :

“ MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI MADRASAH (STUDI KASUS MTs LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA). ”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 April 2019

Kepala Madrasah  
MTs Laboratorium UIN SU Medan



Yumira Simamora, M.Pd